

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN *AUDIT FEE*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang
Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-
2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
sarjana S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Alfina Winda Choyrala

NIM: 2105046117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Alfina Winda Choyrala

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Alfina Winda Choyrala

NIM : 2105046117

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap Auditor *Switching* dengan *Audit Fee* sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2023)**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si
NIP. 197905122005012004

Dr. Farah Amalia, S.E., M.M.
NIP. 199401182019032026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Alfina Winda Choyrala
NIM : 2105046117
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL DSITRESS* TERHADAP
AUDITOR SWITCHING DENGAN *AUDIT FEE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 30 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 7 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Dessy Noor Farida, SE, M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001

Penguji I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si

NIP. 197905122005012004

Sekretaris Sidang

Dr. Farah Amalia, S.E., M. M.

NIP. 199401182019032026

Penguji II

Firdha Rahmivanti, M.A.

NIP. 199103162019032018

Pembimbing II

Dr. Farah Amalia, S.E., M. M.

NIP. 199401182019032026

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Ari Kristin, SE, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfina Winda Choyrala
NIM : 2105046117
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Berdasarkan Data Bei Tahun 2019- 2023

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Farah Amalia, M.M.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

“Apakah itu saat-saat terbaik atau terburuk, itulah satu-satunya waktu yang kita miliki.” - Art Buchwald

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Nabiullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa sallam. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Untuk seseorang yang tak pernah lelah berjuang dan mengusahakan segalanya, ayah tercinta Subroto dan rumah terkasih, Ibu Endang Setiyowati. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tiada tara demi membuat putrinya bisa berdiri di titik ini. Juga untuk kakak laki-lakiku, Maulana Fardani, yang selalu mengejutkan dengan hal kecil yang berarti. Ucapan terima kasih saja rasanya belum cukup untuk membalas semua, biarlah ungkapan sederhana ini menjadi wujud kecil dari cinta dan bakti yang tak pernah surut untuk rumah yang telah membesarkanku.
2. Terima kasih kepada teman-teman yang tak berhenti mendukung saya sejak langkah awal dimulai, Sri Puji teman seperjuangan, Celine pendukung dibalik layar, Nurul pendengar segala keluh kesah, Lekha Sonia teman setia, Salsa pendengar cerita, Naura dan Aini penyemangat online, Dian, Dinda, dan Silvi teman sedari maba, serta seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
3. Teman-teman AKS-C dan organisasi LPM Invest yang juga menjadi kawan seperjuangan. Terima kasih atas memori indah dan pengalaman yang diberikan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2025

Deklarator



Alfina Winda Choyrala

NIM. 2105046117

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ع = ‘	خ = kh	ش = sy	غ = gh	ن = n
ب = b	د = d	ص = sh	ف = f	و = w
ت = t	ذ = dz	ض = dl	ق = q	ه = h
ث = ts	ر = r	ط = th	ك = k	ي = y
ج = j	ز = z	ظ = zh	ل = l	
ح = h	س = s	ع = ‘	م = m	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ-	Kasrah	I
ُ-	Dhammah	U

C. Diftong\

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أَيّ	Fathah dan ya	Ai
أَوْ	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya terdiri dari harakat dan huruf dapat diterjemahkan menjadi huruf dan tanda, seperti berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...إ...ى -	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي -	Kasrah dan ya	Ī
و -	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ al-thibb.

F. Kata Sandang (ال...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al*.... misalnya الصِنَاعَة = *al- shina'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعِيشَن الطَّبِيعِي = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Fenomena peningkatan praktik *auditor switching* serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi latar belakang utama dilakukannya studi ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengganti auditor, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *audit fee*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi WarpPLS 8.0. Pengujian dilakukan terhadap lima hipotesis, termasuk uji langsung dan tidak langsung, untuk mengetahui pengaruh signifikan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun, *financial distress* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*, sementara *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan tidak berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa dalam kondisi keuangan yang sulit, perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang sudah memahami kondisi internal mereka, meskipun harus membayar *audit fee* yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang dan kepercayaan terhadap auditor dinilai lebih penting dibanding pertimbangan efisiensi biaya semata.

Kata kunci: Profitabilitas, *Financial distress*, *Auditor switching*, *Audit fee*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability and financial distress on auditor switching with audit fees as a mediating variable. The study was conducted on transportation and logistics companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the period 2020–2024. The phenomenon of increasing auditor switching practices and the inconsistency of previous research results are the main reasons for conducting this study. The focus of this study is to determine how a company's financial condition and performance can influence its decision to switch auditors, both directly and indirectly through audit fees.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company annual reports. The sample consists of 10 companies selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach through the WarpPLS 8.0 application. Testing was conducted on five hypotheses, including direct and indirect tests, to determine the significant influence between variables.

The results show that profitability and financial distress do not significantly affect auditor switching. However, financial distress has a significant positive effect on audit fees, while audit fees do not affect auditor switching and do not act as a mediating variable. These findings show that in difficult financial conditions, companies tend to retain auditors who already understand their internal conditions, even if they have to pay higher audit fees. This indicates that long-term relationships and trust in auditors are considered more important than cost efficiency considerations alone.

Keywords: Profitability, Financial distress, Auditor switching, Audit fee

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penguasa alam semesta, karena dengan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching dengan Audit Fee sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024)”**. Untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Salah satu persyaratan adalah skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa pihak-pihak di balik layar telah memberikan inspirasi, dukungan, bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini. penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Naili Sa'adah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Farah Amalia, S.E.,M.M, selaku pembimbing II yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dessy noor Farida, M.Si, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen pengajar Program Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Keluarga tercinta Bapak Subroto, Ibu Endang Setiyowati, Kakak Maulana Fardani yang selalu mendukung dalam setiap langkah serta selalu memberikan limpahan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.

8. Segenap teman seperjuangan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kebaikan, tidak mungkin mungkin bagi penulis untuk membahas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh karena itu, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengganti kebaikan semua orang yang terlibat dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan segala jenis nikmat yang tidak terduga sebelumnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal isi, bahasa, dan penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk membantu mereka memperbaiki tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat, memberikan referensi, dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 13 Juni 2025

Penulis

Alfina Winda Choyrala

NIM. 2105046117

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.2 Kerangka Teori.....	17
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency theory</i>).....	17
2.1.2 Auditor switching	20

2.1.3	Profitabilitas	22
2.1.4	<i>Financial distress</i>	25
2.1.5	<i>Audit fee</i>	28
2.3	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Hipotesis Penelitian.....	39
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Auditor switching</i>	39
2.3.2	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap <i>Auditor switching</i>	40
2.3.3	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit fee</i>	42
2.3.4	Pengaruh <i>Audit fee</i> terhadap <i>Auditor switching</i>	43
2.3.5	Pengaruh <i>Audit fee</i> menjadi pemediasi antara <i>Financial distress</i> dengan <i>Auditor switching</i>	44
2.4	Kerangka Berpikir	47
BAB III		48
METODE PENELITIAN		48
3.1	Jenis dan Sumber Data	48
3.1.1	Jenis Penelitian.....	48
3.1.2	Sumber Data.....	48
3.2	Populasi.....	48
3.3	Sampel.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
3.5.1	Variabel Independen.....	51
3.5.2	Variabel Dependen	52
3.5.3	Variabel Mediasi.....	52
3.5.4	Definisi Operasional dan Pengukuran.....	52
3.6	Teknik Analisis Data	54

3.6.1	Analisis Statistika Deskriptif	55
3.6.2	Inner Model (<i>Structural Model</i>).....	55
3.6.3	<i>Goodness of Fit</i>	57
3.6.4	Uji Hipotesis	57
BAB IV		59
ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.1.1	Deskripsi Perusahaan Sampel Penelitian	60
4.2	Analisis Data	65
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2.2	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	67
4.2.3	<i>Goodness of Fit</i>	71
4.2.4	Uji Hipotesis	72
4.3	Pembahasan.....	74
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Auditor switching</i>	74
4.3.2	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap <i>Auditor switching</i>	76
4.3.3	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit fee</i>	79
4.3.4	Pengaruh <i>Audit fee</i> terhadap <i>Auditor switching</i>	81
4.3.5	Pengaruh <i>Audit fee</i> menjadi Pemediasi antara <i>Financial distress</i> Terhadap <i>Auditor switching</i>	83
BAB V		85
PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Keterbatasan Penelitian	86
5.3	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	50
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Pengukuran.....	52
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel.....	59
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif	65
Tabel 4. 4 Uji R-Squared.....	68
Tabel 4. 5 Pengujian Q-Squared.....	69
Tabel 4. 6 Uji Effect Size	70
Tabel 4. 7 Uji Significance.....	71
Tabel 4. 8 Goodness of Fit Model.....	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Direct Effect.....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Indirect Effect	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dampak Covid-19 (Q2 2020 – Q1 2021).....	5
Gambar 1. 2 Data <i>Auditor switching</i>	7
Gambar 4. 1 Model Penelitian	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan wajib melakukan pengauditan setiap tahun. Hal ini merupakan hal yang sangat penting karena audit dapat menjadi sarana yang dapat dipercaya untuk membantu melaksanakan tanggung jawab menilai kewajaran dari laporan keuangan dan dapat memberikan analisa, serta penilaian terhadap perusahaan. Dengan demikian, audit membantu dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator.¹

Audit merupakan proses evaluasi yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terstruktur oleh auditor independen untuk menilai laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Proses ini mencakup penelaahan terhadap dokumen pembukuan serta berbagai bukti transaksi yang mendukung laporan tersebut. Tujuan utama dari kegiatan audit ini adalah memberikan opini profesional terkait keandalan dan ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.² Melalui pemeriksaan yang sistematis dan kritis, auditor dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam menjaga integritas operasionalnya, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis secara keseluruhan.³ Audit yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen dan pihak eksternal. Sehingga dengan ini audit tidak hanya

¹ Rika Angelina, "Mengapa Laporan Keuangan Perusahaan Perlu Audit?," AU Partners, 2023, <https://au-partners.com/id/blog/kriteria-perusahaan-yang-wajib-audit-laporan-keuangan>.

² Sukrisno Agoes, *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Buku Satu, Kelima* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

³ Ari, "Pentingnya Audit Dan Laporan Keuangan Yang Jelas," SEB TELKOM University, 2024, <https://seb.telkomuniversity.ac.id/pentingnya-audit-dan-laporan-keuangan-yang-jelas/>.

memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi alat strategis dalam pengelolaan dan pengembangan perusahaan.⁴

Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang memiliki kualifikasi khusus untuk melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau lembaga pemerintah. Tugas dari auditor adalah memberikan jaminan secara independen bagi para *stakeholder* dan investor lainnya dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan serta menjaga kualitasnya. Laporan keuangan pada umumnya memakai jasa auditor eksternal dan akuntan publik. Sehingga auditor perlu menjaga independensi dan kualitas audit yang dihasilkan dengan melakukan pergantian auditor.⁵

Berdasarkan pandangan Mulyadi, peralihan auditor atau yang dikenal dengan istilah *auditor switching* merupakan keputusan strategis yang diambil oleh entitas bisnis atau klien untuk mengganti jasa audit mereka. Langkah ini dimaksudkan untuk mempertahankan sikap netral dan objektivitas auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan klien.⁶ Faktor pemicu pergantian tersebut dapat berupa konflik kepentingan atau ketidaksepakatan antara perusahaan dengan auditor publik yang bertanggung jawab atas penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan. Sementara itu, dalam kajian terpisah, Salim menyatakan bahwa *auditor switching* adalah proses penggantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diinisiasi oleh perusahaan klien berdasarkan berbagai pertimbangan dan faktor tertentu.⁷

Auditor switching dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) ataupun *mandatory* (wajib). Jika terjadi secara *voluntary*, maka pergantian auditor tersebut dapat disebabkan dari perspektif auditor maupun klien. Faktor klien

⁴ Muhammad Rizky, "Peran Audit Dalam Perusahaan," Universitas Alma Ata, 2024, <https://almaata.ac.id/peran-audit-dalam-perusahaan/>.

⁵ Reschiwati Reschiwati and Muthia Syifa, "*Financial distress* , Profitabilitas, Dan Ukuran KAP: Mampukah Mempengaruhi *Auditor switching*?," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 10, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.520>.

⁶ Mulyadi, *Auditing Buku 1*, 6th ed. (Salemba Empat, 2014).

⁷ A. Salim, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Profitabilitas, Dan *Financial distress* Terhadap Auditor Swtiching," *E-Proceeding of Management*, 2014, 388.

bisa saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor auditor biasanya dikarenakan *audit fee* yang dibayar perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien.⁸ Sedangkan jika dilakukan secara *mandatory*, ini berarti pergantian KAP terjadi sebagai bentuk pemenuhan kewajiban sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku yakni mengacu pada peraturan dan perundang-undangan.⁹

Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik.¹⁰ Pembatasan ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjalannya hubungan dekat antara auditor dan klien yang dapat berpengaruh pada independensi auditor. Peraturan yang membatasi masa perikatan audit (rotasi auditor) dituangkan dalam Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa pelaksanaan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a harus dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) selama maksimal enam tahun buku berturut-turut, sedangkan seorang Akuntan Publik hanya diperbolehkan melakukannya maksimal selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya, Pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa seorang Akuntan Publik dapat kembali menerima tugas audit umum untuk klien tersebut setelah jeda 1 (satu) tahun buku di mana ia tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Ketentuan ini kemudian diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015. Pada Pasal 11 ayat (1) peraturan ini disebutkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud

⁸ Alexandros Ngala Solo Wea and Dewi Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 2015, 78.

⁹ Anggreini Meylina Putri and Ika Wulandari, “*Auditor switching* : Kajian Atas Implikasi *Financial distress* Dan Opini Audit *Auditor switching* : Study on the Implications of *Financial distress* and Audit Opinions,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 10, no. 3 (2023): 45–58, <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.586>.

¹⁰ Ni Made Dewi Febriyanti and I Made Mertha, “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 2 (2014): 503–18.

dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a, oleh seorang Akuntan Publik, dibatasi hingga maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut pada suatu perusahaan.¹¹ Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, tidak terdapat batasan bagi KAP untuk melakukan audit pada suatu perusahaan. Namun, perusahaan diwajibkan untuk mengganti akuntan publiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut.¹² Peraturan ini memaksa perusahaan untuk mengganti auditor setelah beberapa tahun. Hal ini disebut sebagai *auditor switching*. Tujuannya adalah untuk menjaga independensi auditor dan untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang muncul akibat hubungan jangka panjang. Selain itu, adanya peraturan tersebut tidak hanya membantu memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan hukum, tetapi juga meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan dalam sistem keuangan.¹³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian KAP atau auditor yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan independensi auditor. Hal ini terjadi saat kontrak kerja yang disetujui antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah selesai dan yang memberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak dengan penugasan baru. Pergantian auditor secara berkala membantu mencegah terjadinya keakraban (*familiarity*) dan menjaga objektivitas dalam proses audit.¹⁴

¹¹ Novia Retno Astrini and Dul Muid, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor switching* Secara Voluntary," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 3 (2013): 1–11, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

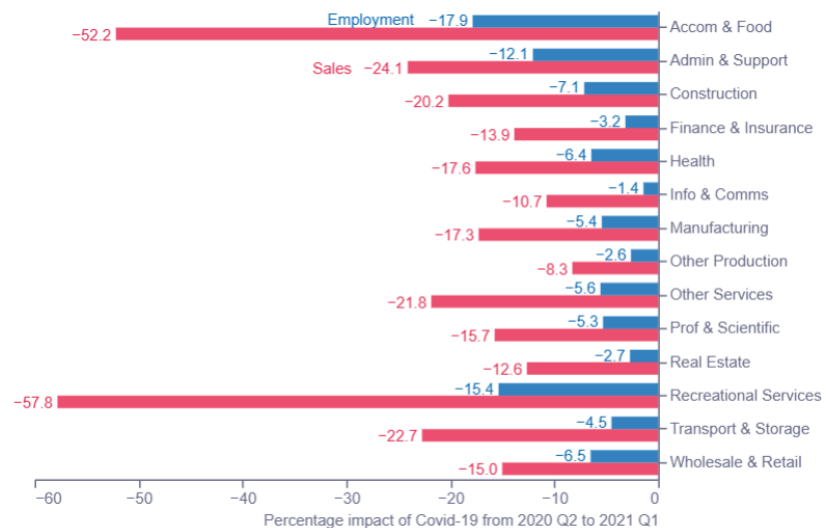
¹² Nurul Aini and M. Rizal Yahya, "Pengaruh Management Change, *Financial distress* , Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching*," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 245–58, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>.

¹³ Loso Judijanto dkk., "The Effect of Regulatory Compliance and Digital Audit Adoption on Auditor Performance and Financial Reporting Accuracy in Indonesia," *The ES Accounting And Finance* 2, no. 01 (2023): 77–86, <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.154>.

¹⁴ Yuli Tri Cahyono and Destiana Ningrum Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 1 (2022): 492–502, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>.

Pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 melanda, semua aktivitas perekonomian terhambat. Hal ini menuntut semua tenaga kerja dan perusahaan melakukan adaptasi terhadap pola dan mekanisme kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi sehingga perusahaan umumnya dalam keadaan merugi.¹⁵ Dalam hal ini, perusahaan sektor transportasi merupakan salah satu yang terkena dampak. Angkutan darat mengalami minus 17,65%, angkutan laut mengalami minus 17,48%, angkutan udara mengalami minus 80,23%, dan angkutan kereta api mengalami minus 63,75%.¹⁶ Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa distorsi paling parah terjadi pada industri penerbangan akibat pemberlakuan pembatasan perjalanan dan menurunnya jumlah penumpang.

Gambar 1. 1 Dampak Covid-19 (Q2 2020 – Q1 2021)



Sumber: *Economics Observatory*

Sektor transportasi dan logistik berperan penting dalam menunjang pembangunan dan mendukung perekonomian masyarakat melalui ketersediaan

¹⁵ Kemnaker, "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja Dan Implikasinya," *Kementerian Ketenagakerjaan RI*, 2020.

¹⁶ Yudhy Ekomedianov Chandra, "Webinar Aman Bertransportasi Di Masa Pandemi: Tantangan, Strategi, Kebijakan," KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA, 2020, https://www.setneg.go.id/baca/index/webinar_aman_bertransportasi_di_masa_pandemi_tantangan_strategi_kebijakan.

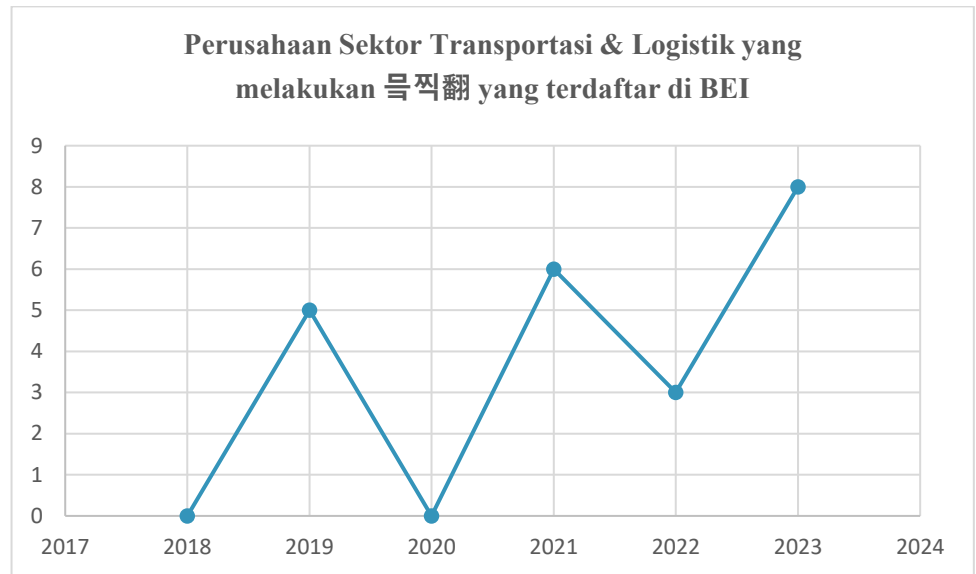
prasarana serta industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi.¹⁷ Namun, sektor ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam ketenagakerjaan dan produktivitas. Berdasarkan grafik di atas, sektor transportasi dan logistik berada di urutan keempat dengan dampak negatif terbesar terhadap ketenagakerjaan sebesar -22,7 dan memiliki produktivitas yang relatif rendah sebesar -4,5. Produktivitas yang rendah ini juga umum terjadi pada industri padat karya seperti akomodasi, makanan, serta grosir dan eceran, yang membutuhkan banyak tenaga kerja, memiliki tingkat otomatisasi rendah, serta bergantung pada faktor eksternal seperti infrastruktur dan regulasi.¹⁸ Akibatnya, sektor ini menjadi rentan terhadap perubahan ekonomi dan tantangan dalam efisiensi kerja, yang dapat memengaruhi daya saing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah persaingan global.

Peran seorang auditor pada tahun 2023 sangat menarik perhatian publik. Berawal dari sebuah kasus yang menyeret nama seorang pejabat pajak sehingga baru diketahui bahwa oknum tersebut tidak melaporkan seluruh kekayaannya untuk menghindari pajak. Dilihat dari data yang didapat dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id/id dalam tiga tahun terakhir, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan *auditor switching* dari tahun ke tahun.

¹⁷ T A Nuras and M R Nazar, “Pengaruh Opini Going Concern, Reputasi Auditor, Dan *Audit fee* Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang ...,” *EProceedings* ... 7 (2020), <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13915/13655>.

¹⁸ Lena Anayi dkk., “Update: Which Firms and Industries Have Been Most Affected by Covid-19?,” *Economics Observatory*, 2021, <https://www.economicsobservatory.com/update-which-firms-and-industries-have-been-most-affected-by-covid-19>.

Gambar 1. 2 Data Auditor switching



Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada laporan keuangan tahunan dan laporan audit, diketahui bahwa selama periode tahun 2020-2023, terdapat 21 aktivitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang melakukan *auditor switching* dengan data perusahaan yang melakukan *auditor switching* terbanyak ada pada tahun 2023 sejumlah 8 perusahaan. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, jumlah tersebut tergolong tinggi, di mana pada periode yang sama sektor industri mencatatkan 10 perusahaan yang melakukan *auditor switching*, sementara sektor *healthcare* hanya mencatatkan kurang dari 10 perusahaan selama periode 2020-2023. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang cukup aktif dalam melakukan pergantian auditor.

Jumlah unit usaha yang melaksanakan *auditor switching* dapat disebabkan karena ingin menyembunyikan tindakan *fraud*.¹⁹ Penyebab perusahaan melakukan *auditor switching* salah satunya disebabkan oleh penurunan laba yang diakibatkan karena pembatasan sosial berskala besar di

¹⁹ Adien Triwahyu Nardiningrum and Sri Handayani, “Pengaruh *Financial distress* , Audit Delay , Change of Management , Public Ownership Terhadap *Auditor switching* Di Industri Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022” 8 (2024): 36389–400.

Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, banyak perusahaan melakukan *auditor switching*.

Fenomena mengenai *auditor switching* yang terjadi di dunia dilakukan oleh KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001. Kasus ini merupakan salah satu kasus audit terbesar yang pernah terjadi dalam dunia audit. Kasus ini bermula dari KAP Arthur Anderson yang membantu proses manipulasi laporan keuangan perusahaan kliennya, Enron, selama beberapa tahun. Akibatnya, The Wall Street terguncang hingga mengakibatkan kerugian besar hingga mencapai lebih dari 60 juta dollar Amerika di pasar saham.²⁰ Insiden tersebut memicu terbentuknya *Sarbaney Oxley Act* (SOX) yang tujuan utamanya adalah menjamin independensi auditor.²¹ Di Indonesia, kasus serupa juga terjadi pada PT Jiwasraya di tahun 2018. Kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Auditor dianggap tidak mampu atau mengungkap kondisi sebenarnya pada Jiwasraya. Terlebih lagi, laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata telah dimanipulasi atau *window dressing* sehingga perusahaan terlihat sehat.²²

Kasus *auditor switching* lainnya juga terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) tahun 2019 yang mana Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit dalam Laporan Keuangan 2018. Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi sebelum pembayaran diterima, yang mempengaruhi Laporan Laba Rugi. Akibatnya, izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea

²⁰ Angelika Agustina Silaban and Egha Zanitha Mendy, "Kasus Enron Dan Manipulasi Kap Arthur Andersen," *kompasiana*, 2022.

²¹ Evi Dwi Kartikasari, Feni Apriatul Sholikah, and Heti Nur Ani, "*Financial distress* And Auditor Reputation on *Auditor switching*," *JEST (TGO Journal of Education, Science and Technology)* 2 (2024).

²² Mochamad Januar Rizki, "Menelisik Peran Akuntan Publik Dalam Kasus Jiwasraya," *hukumonline.com*, 2020, <https://www.hukumonline.com/berita/a/menelisik-peran-akuntan-publik-dalam-kasus-jiwasraya-lt5e1cf1040be7a/?page=all>.

dibekukan selama 12 bulan, sementara seluruh anggota direksi dan dewan komisaris Garuda dikenai denda masing-masing 100 juta rupiah.²³

Selain kasus tersebut, *auditor switching* juga dilakukan oleh beberapa perusahaan sektor transportasi dan logistik lain seperti, Express Transindo Utama Tbk. (TAXI) yang melakukan pergantian auditor sebanyak 2 kali pada tahun 2021 dan 2022. Pergantian auditor ini dapat disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan yang signifikan, dengan EBITDA negatif USD -778,43 ribu pada tahun 2021, turun -294,99% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Temas Tbk. (TMAS) melakukan *auditor switching* pada tahun 2023 dengan alasan *mandatory rotation* dan efisiensi biaya audit. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan untuk mengganti auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan semata, tetapi juga oleh faktor strategis, regulasi, dan kebutuhan spesifik perusahaan dalam menghadapi tantangan pascapandemi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moudy Aldasari Putri dan Nera Marinda Machdar menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena auditor baru membutuhkan waktu untuk mengenali perusahaan, sehingga memberikan peluang untuk melakukan kecurangan.²⁴ Dari penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pergantian auditor yang tidak sesuai dengan prinsip etika dan profesionalisme dapat merusak reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, dan berpotensi menimbulkan sanksi hukum. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kinerja keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, guna menjaga integritas dan akurasi laporan keuangan serta mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

²³ Nurul Hidayati, "Ditemukan Pelanggaran Pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan," pppk.kemenkeu.go.id, 2019, <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>.

²⁴ Moudy Aldasari Putri and Nera Marinda Machdar, "Pergantian Auditor Dan Tekanan Eksternal Sebagai Determinan Dalam Kecurangan Laporan Keuangan," *Neraca Manajemen, Ekonomi* 12 (2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa aspek yang mampu memberikan dampak *auditor switching* antara lain profitabilitas dan *financial distress*. Menurut Munawir, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu.²⁵ Profitabilitas atau rentabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efisien. Oleh karena itu, tingkat rentabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh selama periode tertentu terhadap total aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Ini dilakukan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya.²⁶ Perusahaan yang lebih menguntungkan (profitabilitas tinggi) mungkin memiliki sumber daya lebih untuk beralih ke auditor yang lebih bereputasi tinggi guna meningkatkan kepercayaan investor, atau sebaliknya, melakukan *auditor switching* untuk meningkatkan persepsi terhadap kualitas audit mereka.²⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lilis menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, di mana jika profitabilitas meningkat maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* dikarenakan perusahaan tersebut memiliki dana lebih untuk menggunakan jasa auditor dari KAP baru yang lebih berkualitas.²⁸ Dengan dana yang lebih besar, perusahaan dapat memilih auditor baru guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan menunjang citra profesional di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi dapat mendorong terjadinya *auditor switching* sebagai upaya memperkuat tata kelola dan transparansi.²⁹

²⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014).

²⁶ Tri Wulandari and Hidayat Darwis, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 34–50, <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>.

²⁷ Lilis Saidah Napisah, "Pengaruh Reputasi Auditor Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Auditor switching*," *Review of Accounting and Business* 4, no. 2 (2024): 123–31.

²⁸ Napisah.

²⁹ Sri Agustina, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FinAcc* 6 (2022).

Hal ini menuai perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tiamiyu dkk. bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *auditor switching*, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas memainkan peran penting, di mana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tinggi cenderung mempertahankan auditor eksternal yang sama dan tidak melakukan *auditor switching*.³⁰ Profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan mempertahankan auditor lama karena hubungan kerja yang stabil, kepuasan terhadap kinerja auditor, dan tidak adanya tekanan untuk berganti.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih kesinambungan audit daripada mengambil risiko dengan auditor baru.

Faktor lain yang memengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* didefinisikan sebagai kesulitan keuangan di mana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini.³² Kewajiban yang dimaksud dapat berupa kewajiban pada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank, dan kewajiban lainnya. Menurut Schwartz K. & Soo B., perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering melakukan *auditor switching* dari pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.³³ Hal ini dikarenakan terdapat ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*.³⁴

Studi yang menguji tentang keterkaitan *financial distress* terhadap *auditor switching* dilakukan dalam beberapa studi seperti penelitian oleh Alya Ifayani dkk. yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*

³⁰ Mariam Abosede Tiamiyu, Bamidele Ilo, and Kenny Adedapo Soyemi, "Determinants of Auditor switching in Nigeria," *Ilorin Journal of Finance* 3, no. 1 (2019): 12–23.

³¹ Nathalia Glorya Palit and Novie P. Sibilang, "The Effect Of Profitability And Solvency On Audit Delay With Audit Tenure As Moderating Variables," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1439, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1439-1456.2022>.

³² K. H. Wruck, "Financial distress, Reorganization, and Organizational Efficiency," *Journal of Financial Economics*, 1990.

³³ K. B. Schwartz and B. S. Soo, "An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy," *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 1995, 125–35.

³⁴ Aprilia and Effendi, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*."

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang berarti semakin perusahaan mengalami *financial distress* maka probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* semakin tinggi.³⁵ Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Utami Adityaningrum dan Reni Yaendrawati bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.³⁶

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Darmayanti dkk., bahwa *financial distress* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *auditor switching*.³⁷ Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang sulit cenderung mendorong perusahaan untuk menunjuk auditor yang memiliki tingkat integritas dan independensi yang tinggi. Langkah ini bertujuan untuk memulihkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan utama lainnya. Dengan kata lain, tindakan tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, yang pada akhirnya membantu perusahaan dalam membangun kembali kredibilitasnya.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yakni menggunakan variabel *audit fee* sebagai variabel mediasi antara *financial distress* dan *auditor switching*. *Audit fee* adalah imbalan atas jasa audit yang dapat bervariasi berdasarkan kompleksitas tugas dan penyelesaian audit.³⁸ Jika perusahaan tidak mencapai kesepakatan dalam negosiasi *audit fee* atau merasa biaya yang dibebankan terlalu tinggi, maka perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti auditor guna

³⁵ Alya Ifayani Sujiati, Aloysius Harry Mukti, and Panata Bangar Hasioan Sianipar, "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 2 (2024): 1054–74, <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2340>.

³⁶ Utami Adityaningrum and Reni Yendrawati, "Determinant *Auditor switching* Pada Perusahaan Terdampak Covid-19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Pendahuluan Studi Literatur" 6, no. 2017 (2024): 368–76.

³⁷ Novi Darmayanti, Laely Aghe Africa, and Titik Mildawati, "The Effect of Audit Opinion, *Financial distress* , Audit Delay, Change of Management on *Auditor switching*," *International Journal of Economics and Finance Studies* 13, no. 1 (2021): 173–93, <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>.

³⁸ Aprilia Puspitawati, Mushin Muhsin, and Muhammad Fahmi, "Pengaruh *Audit fee*, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Auditing* 5 (2024): 01–19.

memperoleh penawaran yang lebih kompetitif.³⁹ Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi *audit fee* yang ditawarkan oleh auditor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. *Audit fee* juga dapat dipengaruhi oleh *financial distress* karena perusahaan akan cenderung berganti ke KAP dengan *fee audit* yang lebih rendah jika perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Naelah Sofiana dan Murtanto menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.⁴⁰ Hal ini terjadi karena perusahaan mungkin akan mencari auditor baru dengan biaya yang sesuai dengan anggaran perusahaan. Namun, hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Bambang Subiyanto dkk. yang menyimpulkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.⁴¹ Hal ini menyatakan bahwa ketika *audit fee* yang ditawarkan oleh KAP melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, tetapi belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, karena perusahaan beranggapan auditor atau KAP yang digunakan selama ini telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan klien.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah adanya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga hal tersebut mendorong peneliti melakukan pengujian ulang dengan mengkombinasikan variabel profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Pengaruh

³⁹ R. F. Amalia, “Pengaruh Opini Audit , Profitabilitas , *Audit fee* , Terhadap *Auditor switching* Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating,” *Audit* 5, no. 3 (2015): 161–78.

⁴⁰ Naelah Sofiana and Murtanto Murtanto, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit fee*, Dan Reputasi Audit Terhadap *Auditor switching*,” *EBID:Ekonomi Bisnis Digital* 2, no. 1 (2024): 119–28, <https://doi.org/10.37365/ebid.v2i1.281>.

⁴¹ Bambang Subiyanto, Kumba Digdowiseiso, and Grace Artha Debora, “Pengaruh *Fee audit*, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020,” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022): 2845–55.

Profitabilitas dan *Financial distress* terhadap *Auditor switching* dengan *Audit fee* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di ISSI pada periode 2020-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- b. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- c. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit fee*?
- d. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- e. Apakah *audit fee* memediasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit fee*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*.
- e. Untuk mengetahui mediasi *audit fee* dari *financial distress* terhadap *auditor switching*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara terang-terangan terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi. Juga sebagai sarana bagi peneliti untuk

menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dalam dunia kerja.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*, seperti profitabilitas dan *financial distress* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi. Hasilnya dapat menjadi referensi untuk memahami dinamika pergantian auditor serta implikasinya terhadap transparansi dan kualitas laporan keuangan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai analisis pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi sehingga dapat memberikan masukan dan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengetahuan yang lebih mendalam mengenai profitabilitas, *financial distress* dan *audit fee* serta dapat meningkatkan nilai terhadap pihak yang terkait.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait *auditor switching* dengan menambahkan variabel lain yang relevan atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar empiris untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching* di berbagai konteks industri atau wilayah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, penulis merancang sistematika penyusunan menjadi lima bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, pengukuran variabel dan metode pengumpulan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi adalah teori yang digunakan sebagai dasar dari pemahaman yang berkaitan dengan *auditor switching*. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang berpendapat bahwa relasi keagenan muncul dari salah satu kalangan (*principal*) yang memakai jasa kalangan lain (agen) untuk mengerjakan tugas atau kepentingan yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan.⁴² Dalam suatu perusahaan, yang berperan sebagai *principal* adalah pemegang saham, dan yang berperan sebagai agen adalah manajemen.⁴³ Pemegang saham atau pemilik perusahaan mengharapkan pihak manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hubungan keagenan berpotensi menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) akibat pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Kondisi ini dapat menyebabkan asimetri informasi (*information asymmetry*), di mana manajer umumnya memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Ketidakseimbangan dalam distribusi informasi antara *principal* dan *agent* tersebut memicu munculnya dua permasalahan utama, yaitu:

⁴² Eriesta Mauliana and Herry Laksito, "Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit* Dan *Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1–15.

⁴³ Nisrina Dwi Setyoastuti, Murtanto Murtanto, and Yuana Jatu Nilawati, "Pengaruh Profitabilitas, *Financial distress*, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (2020): 89–110, <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>.

- a. *Moral Hazard*; Masalah yang timbul ketika agen tidak menjalankan tugas atau kewajiban sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*; Situasi di mana *principal* tidak dapat memastikan apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar berdasarkan informasi yang dimilikinya atau justru disebabkan oleh kelalaian dalam menjalankan tugas.

Selain itu, hubungan keagenan juga dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan. Manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi.⁴⁴ Konflik kepentingan inilah yang menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor atau *auditor switching*.⁴⁵

Agency theory dapat langsung dihubungkan dengan aktivitas *auditor switching*. Tanggung jawab dan wewenang *principal* dan *agent* diatur dalam kontrak dari kedua belah pihak sebagai *principal* dan *agent* memiliki opini tawar menawar berkaitan dengan peran, posisi dan fungsi tertentu sehingga diperlukan seorang auditor sebagai pihak ketiga. Hubungan antara *agency theory* dengan *auditor switching* merupakan tugas auditor sebagai seorang pihak ketiga yang independen yang terlibat dalam penyelesaian konflik

⁴⁴ Juli Is Manto and Dewi Lesmana Manda, "Pengaruh *Financial distress* ,Profitabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor switching*. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang,," *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 4, no. 2 (2018): 205–24.

⁴⁵ A Suryanta and C Kuntadi, "Literature Review: The Effect of *Audit delay*, Management Changes, and Audit Opinion on *Auditor switching*," *Budapest International Research and ...*, 2022, 30918–28, <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7278>.

antara pihak *agent* dan pihak *principal*, serta untuk menilai kewajaran dalam bentuk laporan keuangan.⁴⁶

Dalam perspektif Islam, teori agensi sejalan dengan konsep amanah, keadilan dan transparansi. Islam menekankan bahwa setiap hubungan *principal-agent* harus didasarkan pada amanah, kejujuran, dan keadilan agar tidak terjadi konflik kepentingan yang merugikan pihak tertentu. Hal ini tertuang dalam Al-Quran Surat An-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُؤْمِرُكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأَمْنَتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٨ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁴⁷

Ayat ini menekankan bahwa tugas dan tanggung jawab harus diberikan kepada pihak yang berhak dan mampu menjalankannya. Dalam konteks teori agensi, pemegang saham (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agent*). Manajer harus menjalankan amanah ini dengan penuh tanggung jawab dan tidak menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan bahwa setiap keputusan harus diambil secara adil dan transparan. Sering terjadinya asimetri informasi di mana agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal* dapat dimanfaatkan kepentingan pribadi, seperti manipulasi laporan keuangan.

⁴⁶ Novi Darmayanti, Laely Aghe Africa, and Titik Mildawati, “The Effect of Audit Opinion, Financial distress , Audit delay, Change of Management on Auditor switching,” *International Journal of Economics and Finance Studies* 13, no. 1 (2021): 173–93, <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>.

⁴⁷ “An-Nisa’ · Ayat 58,” Quran NU, accessed February 10, 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>.

2.1.2 Auditor switching

Auditor switching adalah peristiwa di mana perusahaan melakukan pergantian auditor atau KAP yang biasa memberikan jasa audit.⁴⁸ Menurut Daniel Lianto, *auditor switching* merupakan suatu perpindahan auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu usaha yang digunakan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.⁴⁹

Auditor switching dapat terjadi secara sukarela (*voluntary*) atau wajib (*mandatory*).⁵⁰ *Auditor switching* dilakukan secara *voluntary* apabila perusahaan melakukan pergantian auditor tidak berdasarkan waktu dalam peraturan rotasi auditor yang ditetapkan. Sedangkan secara *mandatory* terjadi jika perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan kewajiban yang telah diatur dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Untuk mencegah keterikatan pribadi, perusahaan harus melakukan praktik rotasi auditor. Rotasi audit merupakan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu untuk meningkatkan independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit.⁵¹ Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan

⁴⁸ DE Arsana and M Y Latrini, “Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 24 (2018): 10–27.

⁴⁹ Daniel Lianto, “Determinan Voluntary *Auditor switching*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Parsimonia, Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, no. 3 (2019): 41–55.

⁵⁰ Putri and Wulandari, “*Auditor switching*: Kajian Atas Implikasi *Financial distress* Dan Opini Audit *Auditor switching*: Study on the Implications of *Financial distress* and Audit Opinions.”

⁵¹ Setyoastuti, Murtanto, and Nilawati, “Pengaruh Profitabilitas, *Financial distress*, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016.”

memiliki keharusan untuk melakukan *auditor switching* setelah jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Untuk mengukur pergantian auditor menurut penelitian yang dikerjakan oleh Agustina Alda Sofiana Fua dan Hexana Sri Lastanti menggunakan variabel dummy yang mana perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai 0.⁵² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad As'ad dan Nofryanti juga mengukur *auditor switching* dengan menetapkan variabel dummy dengan indikator angka 1 diperuntukan kepada perusahaan yang tidak mengganti auditornya, sedangkan, angka 0 digunakan untuk perusahaan yang berganti akuntan publik.⁵³

Dalam Islam, konsep audit bukanlah sesuatu yang baru, karena telah ada sejak berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah. Dengan demikian, fungsi audit yang diterapkan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Begitu pula, pergantian auditor merupakan hal yang wajar dan seharusnya dilakukan oleh auditor terhadap kliennya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku. Dalam Al-Qur'an terdapat tafsir ayat yang menerangkan tentang fungsi auditor dalam surat Al- Insyiqaq ayat 6-9:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَلَمَّٰقِيَهُ فَاثْمًا مِّنْ أَوْتَىٰ كِتَابِهِ
بِإِمِينَةٍ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَّسِيرًا وَيَتَقَلَّبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا^٩

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya. Adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya, dia akan dihisab dengan pemeriksaan yang

⁵² Agustina Alda Sofiana Fua and Hexana Sri Lastanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4 (2024): 2.

⁵³ Muhammad As'ad and Nofryanti, “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap *Auditor switching*,” *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2021.

*mudah dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.*⁵⁴

Dari sudut pandang Islam, ayat ini mengajarkan prinsip pertanggungjawaban (*hisab*) yang adil. Auditor berperan dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan dengan jujur dan transparan. Jika auditor menjalankan tugasnya dengan baik (seperti orang yang menerima catatan amalnya di tangan kanan), ia akan mendapat kemudahan dan keberkahan. Namun, jika auditor terlibat dalam kecurangan atau ketidakjujuran (seperti orang yang menerima catatan amalnya dari belakang punggungnya), maka ia akan menghadapi akibat buruk, baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat ini dapat menjadi pengingat bahwa terjadinya *auditor switching* seharusnya tidak didasarkan pada keinginan untuk menutupi laporan keuangan yang tidak benar. Sebaliknya, *auditor switching* harus tetap menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan transparansi karena setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan atau laba diperoleh, sementara *ability* berarti kemampuan atau kesanggupan. Sehingga, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Riyanto, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu yang menjadi ukuran kinerja perusahaan.⁵⁵ Profitabilitas mencerminkan sejauh mana manajemen (sebagai agen) mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang

⁵⁴ “Al-Insyiqaq,” Quran NU, accessed February 10, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-insyiqaq/6>.

⁵⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008).

telah ditetapkan. Manajer bertanggung jawab menjalankan tugas tersebut dalam operasional perusahaan.⁵⁶

Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik pula efektivitas manajemen dalam memanfaatkannya, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.⁵⁷ Kondisi ini bisa menjadi salah satu alasan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), misalnya untuk mencari auditor yang lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang. Namun demikian, tingginya laba yang diperoleh tidak serta-merta menjadi jaminan bahwa perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Keputusan untuk mengganti auditor juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan internal perusahaan, hubungan jangka panjang dengan auditor sebelumnya, biaya yang dikeluarkan, serta pertimbangan kepatuhan terhadap regulasi.⁵⁸

Profitabilitas dapat dilihat sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu, baik triwulan, semester, maupun tahunan. Ukuran profitabilitas ini umumnya menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu indikator yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan.⁵⁹ ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran yang cukup

⁵⁶ Dennis Onutomaha Akrawah, Alphonsus Sunday Anichebe, and Samuel Osarobo Okunrobo, "Determinants of Auditor Switching Behaviour in Nigeria," *Global Journal of Accounting and Economy Research* 1, no. 2 (2020): 119–44, www.arfjournals.com.

⁵⁷ Agustina, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia."

⁵⁸ Dwiyantri dan Sabeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.," *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2014): 716–23.

⁵⁹ Supriyanto Supriyanto and Heni Rachmawati, "Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pertukaran Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Global Financial Accounting Journal* 5, no. 2 (2021): 50, <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6043>.

representatif terhadap efisiensi operasional perusahaan secara menyeluruh serta mencerminkan tingkat profitabilitas yang dicapai.⁶⁰

Disebutkan dalam Al-Qur'an ayat yang menerangkan tentang profitabilitas yakni dalam surat An-Nisa' ayat 58:

لَنْ يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْأَمْثَلِ إِلَىٰ أَهْلَيْهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁶¹

Ayat tersebut menekankan pentingnya menunaikan amanah dan bersikap adil dalam setiap keputusan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah untuk berlaku adil dalam segala urusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pemilihan pihak yang diberi tanggung jawab. Jika dikaitkan dengan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, maka ayat ini relevan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempertahankan auditor lama sebagai bentuk menjaga amanah dan konsistensi dalam pelaporan keuangan. Mereka menilai bahwa auditor yang telah memahami kondisi perusahaan lebih mampu menjaga kualitas audit dan menjamin transparansi, sehingga tidak ada kebutuhan untuk mengganti auditor. Pergantian auditor tanpa alasan yang kuat dapat dianggap sebagai pengabaian terhadap prinsip keadilan dan amanah yang ditekankan dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, menjaga auditor yang kredibel dan berpengalaman

⁶⁰ Arbani Dwi Saputri dkk., “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor switching* Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis (JIMEB)* 3, no. 2 (2024): 29–44, <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1>.

⁶¹ “An-Nisa’ · Ayat 58.”

juga merupakan bagian dari menunaikan tanggung jawab dengan benar.

2.1.4 *Financial distress*

Menurut Platt dan Platt dalam penelitian Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto mendefinisikan *financial distress* sebagai bagian awal yang berlangsung sebelum kebangkrutan atau likuidasi.⁶² Ketika laporan keuangan memberikan informasi bahwa total kewajiban lebih besar dari total ekuitas, maka perusahaan dapat dikatakan mengalami ketidakstabilan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.⁶³ Kondisi ini memaksa perusahaan untuk mencari sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman, guna memenuhi kewajiban keuangannya yang besar. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja atau *working capital*. Kekurangan modal kerja ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya hutang lancar dan biaya operasi yang terlalu tinggi. Jika perusahaan mengalami *financial distress* dan tidak memiliki tindakan lebih lanjut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan bahkan dapat dilikuidasi.⁶⁴

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *financial distress* memiliki beberapa pengertian, yaitu: ⁶⁵

a. *Economic distressed* (kegagalan ekonomi)

⁶² Oktita Earning Hanifah and Agus Purwanto, "Pengaruh Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap *Financial distress* ," *Diponogoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–15.

⁶³ Choirul Huda dkk., "*Financial distress* as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Voluntary Auditor switching," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 155–76, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>.

⁶⁴ Aryani Rahmawati and P. Hadiprajitno, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Pada Perusahaanmanufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013," *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (2015): 1–11, <https://media.neliti.com/media/publications/254101-analisis-rasio-keuangan-terhadap-kondisi-eef1591f.pdf>.

⁶⁵ Mamduh M. Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 2nd ed. (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2005).

Kegagalan ekonomi terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian atau pendapatannya tidak cukup untuk menutupi biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal, atau nilai kini dari arus kas perusahaan lebih kecil daripada kewajiban yang harus dipenuhi.

b. *Financial distressed* (kegagalan keuangan)

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, terutama terkait dengan keterbatasan kas atau modal kerja. Manajemen berperan penting dalam mengendalikan dan mengawasi kewajiban (liabilitas) perusahaan agar tetap terkelola dengan baik, sehingga risiko terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan.

Di samping itu, perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan memiliki beberapa tanda. Menurut Juli Is Manto dan Lesmana, tanda-tanda perusahaan mengalami *financial distress* antara lain: yaitu keadaan saat perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvensi.

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, terutama dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar *audit fee* yang ditetapkan oleh KAP, mereka cenderung mengganti auditor untuk mencari biaya yang lebih rendah atau persyaratan yang lebih fleksibel.⁶⁶ Selain itu, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan lebih sering melakukan *auditor switching* dibandingkan

⁶⁶ Schwartz and Soo, "An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy."

dengan perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang stabil, karena mereka berupaya menyesuaikan beban biaya dengan kemampuan keuangan yang terbatas.

Dalam Islam, *financial distress* atau kesulitan keuangan sering dikaitkan dengan ujian, manajemen harta yang bijak, serta tanggung jawab dalam mengelola utang. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۖ

Artinya: “Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.”⁶⁷

Dalam QS. At-Talaq ayat 7 mengajarkan prinsip keuangan yang sehat, tanggung jawab dalam pengelolaan harta, serta keyakinan bahwa setelah *financial distress* akan ada solusi dan kemudahan dari Allah. Ayat ini menekankan bahwa seseorang (termasuk perusahaan) harus mengelola keuangannya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Jika dalam kondisi finansial yang baik, harus dikelola dengan bijak, dan jika dalam kesulitan, harus menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan. Selain itu, adanya motivasi bahwa perusahaan atau individu harus tetap berusaha dan percaya bahwa kondisi ekonomi bisa membaik dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik meskipun dalam kondisi keuangan yang memburuk.

Terdapat hubungan antara *agency theory* dengan *financial distress*, yaitu saat perusahaan mengalami kondisi di mana keuangan

⁶⁷ “At-Thalaq · Ayat 7,” Quran NU, accessed February 17, 2025, <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/7>.

tidak stabil, tidak sehat dan bahkan terancam bangkrut.⁶⁸ Sebagai pihak yang memiliki peran penting, baik *principal* maupun *agent* seharusnya berupaya mencari solusi terbaik demi kepentingan bersama, khususnya bagi perusahaan. Namun, dalam kenyataannya, kedua belah pihak justru lebih cenderung memanfaatkan situasi tersebut untuk keuntungan pribadi. Ketika konflik antara *principal* dan *agent* muncul hingga menghilangkan kepercayaan di antara mereka, hal ini dapat memicu pergantian auditor (*auditor switching*).

2.1.5 *Audit fee*

Menurut Mulyadi, *audit fee* adalah hak yang didapat oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien.⁶⁹ Besaran *fee* atas jasa audit tidak ditetapkan secara pasti dan hanya diketahui oleh perusahaan serta auditor, karena tidak ada regulasi yang secara spesifik mengatur jumlah *audit fee* untuk jasa yang diberikan auditor.⁷⁰ Ketika auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan atas hasil kerja audit, terdapat kemungkinan terjadinya konsesi timbal balik yang dapat menurunkan kualitas laporan audit. Tindakan ini cenderung mengabaikan profesional dan dapat berdampak pada penurunan kualitas audit.

Penetapan *audit fee* merupakan aspek penting dalam penerimaan penugasan. Besaran *fee* harus disepakati antara klien dan auditor untuk menghindari perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 mengenai kebijakan penentuan *audit fee*,

⁶⁸ Putri and Wulandari, “*Auditor switching*: Kajian Atas Implikasi *Financial distress* Dan Opini Audit *Auditor switching*: Study on the Implications of *Financial distress* and Audit Opinions.”

⁶⁹ Mulyadi, *Auditing*, Edisi 6 Bu (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁷⁰ Sulaiman Akbar and Ajeng Wijayanti, “Pengaruh *Audit fee* Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* Dengan Manajemen Laba Akrua! Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi Manajerial* 5 (2020).

akuntan publik harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam menetapkan imbalan jasa. Faktor-faktor tersebut meliputi kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab sesuai ketentuan hukum, independensi, tingkat keahlian, serta tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan. Selain itu, kompleksitas tugas, waktu yang dibutuhkan dan digunakan secara efektif oleh akuntan publik dan stafnya, serta dasar penetapan *fee* yang telah disepakati juga menjadi pertimbangan utama.

Perusahaan melakukan *auditor switching* dapat disebabkan karena *audit fee* yang relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai besaran biaya tersebut. *Audit fee* yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*), dengan beralih ke KAP yang menawarkan biaya audit lebih rendah dan sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Akan tetapi *fee auditor* yang lebih rendah juga akan menimbulkan kurangnya kualitas audit dan tingkat independensi auditor.⁷¹

Fee dalam istilah Islam yaitu ijarah berasal dari kata al-ajru, yang menurut bahasanya ialah al-iwadh, dalam bahasa Indonesia berarti ganti atau upah. Dalam syariat Islam, *audit fee* dapat disebut akad atas manfaat dari pihak yang memberikan jasa, di mana upah atau imbalan harus diberikan dengan jumlah dan bentuk yang disepakati dalam akad antara pemberi dan penerima jasa. Dianjurkannya pemberian upah terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝ ٢٥

⁷¹ Robiur Rahmat Putra and Susanto Susanto, "Pengaruh Employee Morality Dan Leadership Style Terhadap Accounting Fraud Tendencies Yang Dimoderasi Oleh Internal Control System," *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 5, no. 1 (2020): 28–42, <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4173>.

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.*”⁷²

Ibnu Katsir dalam kitabnya mengutip pendapat Mujahid yang menafsirkan Surah Al-Hadid: 25 sebagai pedoman dalam menegakkan keadilan, termasuk dalam aspek ekonomi. Dalam konteks ini, keadilan berarti memberikan hak yang sesuai dengan prinsip rasional yang adil dan lurus, khususnya dalam penerapan sistem pengupahan.⁷³

Keadilan dalam pengupahan berarti memberikan upah yang sesuai dengan prinsip rasional, adil, dan lurus, serta menghindari segala bentuk eksploitasi dan diskriminasi. Penerapan prinsip ini tidak hanya menjamin hak-hak pekerja, tetapi juga menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat. Dengan menerapkan prinsip keadilan ini, praktik penetapan *audit fee* dapat menjadi lebih adil, transparan, dan berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik. Hal ini juga dapat mengurangi risiko *auditor switching* dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Yessica dan Ali (2022)	Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan,	X ₁ : Opini Audit	Opini audit (X ₁) dan Pertumbuhan perusahaan (X ₂)

⁷² “Al-Hadid · Ayat 25,” Quran NU, accessed March 6, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hadid/25>.

⁷³ Siti Solekhah, “Konsep Penggajian Menurut Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Surah Al Qashash : 26-27) Konsep Penggajian Menurut Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Surah Al Qashash : 26-27) Siti Solekhah” 15 (2024): 26–27.

		Finansial Distress, dan Rentabilitas terhadap <i>Auditor switching</i>	X ₂ : Pertumbuhan Perusahaan X ₃ : <i>Financial distress</i> X ₄ : Rentabilitas Y: <i>Auditor switching</i>	tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> (Y). <i>Financial distress</i> (X ₃) dan rentabilitas (X ₄) berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> (Y). ⁷⁴
2	Agustina Alda Sofiana Hua & Hexana Sri Lastanti (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022	X ₁ : <i>Financial distress</i> X ₂ : Ukuran Perusahaan Klien X ₃ : Perubahan Manajemen X ₄ : Ukuran KAP X ₅ : Opini Audit X ₆ : <i>Audit fee</i> Y: <i>Auditor switching</i>	<i>financial distress</i> (X ₁) tidak memengaruhi <i>auditor switching</i> , ukuran perusahaan klien (X ₃) memengaruhi secara positif, perubahan manajemen (X ₃) berpengaruh negatif, dan ukuran KAP (X ₄) berpengaruh positif, opini audit (X ₅) tidak mempengaruhi

⁷⁴ Yessica Simatupang and Ali Djamhuri, "Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial distress*, Dan Rentabilitas Terhadap *Auditor switching*," *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi* 1 (2022).

				<i>auditor switching</i> , dan biaya audit (X6) memengaruhi <i>auditor switching</i> (Y) secara negatif. ⁷⁵
3	Mariam dkk. (2019)	<i>Determinants of External Auditor switching in Nigeria</i>	X ₁ : Firm Size X ₂ : ROA X ₃ : <i>Audit fee</i> X ₄ : Audit Committee Expertise X ₅ : Audit Firm Size Y: <i>Auditor switching</i>	Firm size (X ₁), ukuran kantor akuntan publik (X ₅), biaya audit (X ₃), keahlian komite audit (X ₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>auditor switching</i> (Y). ROA (X ₂) berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . ⁷⁶
4	Arbani Dwi dkk.(2024)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas	X ₁ : Opini audit X ₂ : Ukuran KAP	opini audit (X ₁) berpengaruh negatif signifikan

⁷⁵ Fua and Lastanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022.”

⁷⁶ Tiamiyu, Ilo, and Soyemi, “Determinants of *Auditor switching* in Nigeria.”

		Terhadap <i>Auditor switching</i> Dengan <i>Financial distress</i> Sebagai Variabel Moderasi	X ₃ : Profitabilitas M: <i>Financial distress</i> Y: <i>Auditor switching</i>	terhadap <i>auditor switching</i> . Ukuran KAP (X2) dan profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching (Y)</i> . <i>Financial (M) distress</i> tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap <i>auditor switching</i> . ⁷⁷
5	Irmawati dkk. (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020	X ₁ : Ukuran KAP X ₂ : Opini Audit X ₃ : Profitabilitas Y: <i>Auditor switching</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa Ukuran KAP (X1), Opini Audit (X2) dan Profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Auditor</i>

⁷⁷ Dwi Saputri et al., “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor switching* Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Moderasi.”

				<i>switching (Y).</i> Ukuran KAP, Opini Audit dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>Auditor switching</i> . ⁷⁸
6	Elva Marisa N dkk. (2022)	Pengaruh <i>Financial distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017- 2020)</i>	<i>X₁: Financial distress X₂: Audit fee X₃: Opini Audit X₄: Audit delay Y: Auditor switching</i>	<i>financial distress (X1) dan audit fee (X2) berpengaruh signifikan terhadap auditor switching (Y), sedangkan opini audit (X3) dan audit delay (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching</i> . ⁷⁹
7	Alya Ifayani Sujiati dkk. (2024)	Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan <i>Financial</i>	<i>X₁: Audit delay X₂: Opini Audit</i>	<i>Audit delay (X1) berpengaruh positif terhadap Auditor</i>

⁷⁸ Irmawati et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020,” *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2023.

⁷⁹ Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, and Fathoni Zoebandi, “Pengaruh *Financial distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020),” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2022): 129–40, <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>.

		<i>distress Terhadap Auditor switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	<i>X₃: Financial distress</i> <i>Y: Auditor switching</i>	<i>switching (Y), Opini Audit (X₂) tidak berpengaruh terhadap Auditor switching, dan financial distress (X₃) berpengaruh positif terhadap Auditor switching.</i> ⁸⁰
8	Nadila Fauziah dkk. (2023)	Pengaruh Ukuran Kap, <i>Financial distress</i> , <i>Audit fee</i> , Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit Terhadap <i>Auditor switching</i>	<i>X₁: Ukuran KAP</i> <i>X₂: Financial distress</i> <i>X₃: Audit fee</i> <i>X₄: Profitabilitas</i> <i>X₅: Background Komite Audit</i> <i>Y: Auditor switching</i>	secara parsial variabel independensi <i>financial distress (X₂)</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching (Y)</i> . Sedangkan variabel ukuran KAP (<i>X₁</i>), <i>audit fee (X₃)</i> , profitabilitas (<i>X₄</i>), dan background komite audit (<i>X₅</i>) tidak

⁸⁰ Sujiati, Mukti, and Sianipar, "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)."

				berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Secara simultan variabel independensi ukuran KAP, <i>financial distress</i> , <i>audit fee</i> , profitabilitas, dan background komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . ⁸¹ⁿ
9	Novi dkk. (2021)	<i>The Effect of Audit Opinion, Financial distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor switching</i>	X ₁ : Opini audit X ₂ : <i>financial distress</i> X ₃ : Management Change X ₄ : Audit Delay Y: <i>Auditor switching</i>	Opini audit (X ₁) tidak mempengaruhi pergantian auditor (Y). <i>Financial distress</i> (X ₂) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

⁸¹ Nadila Fauziah, Adam Zakaria, and Etty Gurendrawati, “Pengaruh Ukuran Kap, *Financial distress*, *Audit fee*, Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit *Auditor switching*,” *Jurnal Revenue* 4, no. 1 (2023): 110–28.

				Pergantian manajemen (X3) memiliki efek positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Audit delay (X4) memiliki efek signifikan terhadap pergantian auditor. ⁸²
10	Naelah Sofiana & Murtanto (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Audit fee</i> , Dan Reputasi Audit Terhadap <i>Auditor switching</i>	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : <i>Audit fee</i> X ₄ : Reputasi Audit Y: <i>Auditor switching</i>	secara parsial Profitabilitas (X ₁), ukuran perusahaan (X ₂), <i>Audit fee</i> (X ₃), dan Reputasi Audit (X ₄) berpengaruh positif terhadap <i>Auditor switching</i> (Y). Secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan

⁸² Darmayanti, Africa, and Mildawati, "The Effect of Audit Opinion, *Financial distress*, Audit Delay, Change of Management on *Auditor switching*."

				terhadap profitabilitas. ⁸³
11	Aris Suryanta & Cris Kuntadi (2022)	<i>Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on Auditor switching</i>	X ₁ : Audit Delay X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Opini Audit Y: Auditor switching	audit delay (X1) berpengaruh positif terhadap auditor switching; profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap auditor switching; dan opini audit (X3) berpengaruh positif terhadap auditor switching. ⁸⁴
12	Bambang dkk. (2022)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Opini Audit dan Audit Delay terhadap Auditor switching pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI	X ₁ : <i>Audit fee</i> X ₂ : Opini Audit X ₃ : Audit Delay Y: Auditor switching	secara parsial ditemukan bahwa <i>Fee Audit</i> (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor switching (Y), Opini Audit (X2) berpengaruh

⁸³ Sofiana and Murtanto, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, *Audit fee*, Dan Reputasi Audit Terhadap Auditor switching."

⁸⁴ Suryanta and Kuntadi, "Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on Auditor switching."

		Periode 2015-2020		negatif dan signifikan terhadap <i>Auditor switching</i> , Audit Delay (X3) tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i> . ⁸⁵
--	--	-------------------	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang merupakan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Auditor switching*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Laba mencerminkan hasil kinerja dari seluruh aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu dan sering dijadikan tolok ukur oleh para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan.⁸⁶

Dari sudut pandang teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), profitabilitas berfungsi sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja manajemen (agen) dalam menjalankan kepentingan pemilik (*principal*). Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan dalam hal ini diukur melalui ROA semakin besar bukti bahwa manajemen

⁸⁵ Subiyanto, Digdowiseiso, and Debora, "Pengaruh *Fee* Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020."

⁸⁶ Dwi Saputri dkk., "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor switching* Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Moderasi."

bekerja secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan.⁸⁷ Menurut teori tersebut, mekanisme pengawasan seperti audit berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antar pihak, sehingga laporan keuangan yang akurat akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham.⁸⁸ Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan hubungan keagenan yang selaras antara manajemen dan pemilik, sehingga perusahaan cenderung mempertahankan auditor lama karena menilai pengawasan telah berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariam dkk. menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *auditor switching*.⁸⁹ Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memilih untuk tetap menggunakan auditor yang sama karena hubungan kerja yang sudah terjalin, kepuasan terhadap hasil audit sebelumnya, serta tidak adanya dorongan kuat untuk berganti. Ini menunjukkan bahwa kesinambungan dalam proses audit lebih diutamakan dibandingkan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan auditor baru. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

2.3.2 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor switching*

Financial distress menggambarkan situasi perusahaan yang mengalami stress keuangan dikarenakan kinerja usaha yang lemah, turunnya penghasilan dalam rentang waktu tertentu, atau keterbatasan dalam melakukan pembayaran utang. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan berarti perusahaan tidak dapat

⁸⁷ Fua and Lastanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022."

⁸⁸ Yulius Kurnia Susanto, "*Auditor switching*: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, *Financial distress*," *International Journal of Business, Economics and Law* 15, no. 5 (2018).

⁸⁹ Tiamiyu, Ilo, and Soyemi, "Determinants of *Auditor switching* in Nigeria."

membayar kewajibannya yang akan menyebabkan kelangsungan usaha perusahaan terancam dan bangkrut. Salah satu kewajiban perusahaan yang tidak dapat terpenuhi yaitu tidak mampu membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP.⁹⁰

Landasan teori yang mendukung hipotesis ini adalah teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa ketidaksejajaran kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat memicu masalah keuangan, termasuk *financial distress*. Manajemen mungkin mengambil keputusan yang berisiko, seperti utang berlebihan atau alokasi sumber daya yang tidak efisien, yang berujung pada kesulitan arus kas.

Auditor switching dapat terjadi karena manajemen ingin laporan keuangan disajikan berbeda dari auditor sebelumnya. Penelitian oleh Alya dkk. menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, di mana semakin besar *financial distress*, semakin tinggi kemungkinan pergantian auditor.⁹¹ Anggreini Meylina Putri dan Ika Wulandari juga menemukan hasil serupa, di mana perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengganti auditor untuk mendapatkan pendekatan audit yang lebih menyeluruh atau mengubah persepsi pasar terhadap kondisi keuangan mereka.⁹² Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

⁹⁰ Setyoastuti, Murtanto, and Nilawati, "Pengaruh Profitabilitas, *Financial distress*, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016."

⁹¹ Sujiati, Mukti, and Sianipar, "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)."

⁹² Putri and Wulandari, "*Auditor switching*: Kajian Atas Implikasi *Financial distress* Dan Opini Audit *Auditor switching* : Study on the Implications of *Financial distress* and Audit Opinions."

2.3.3 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit fee*

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan sedang menghadapi periode krisis finansial dan berada pada posisi yang sangat dekat dengan risiko kebangkrutan.⁹³ Kesulitan keuangan ini dapat berupa kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, seperti pelunasan utang atau menjaga kelangsungan operasionalnya. Situasi ini meningkatkan risiko audit karena adanya kemungkinan kesalahan material dalam laporan keuangan, potensi kebangkrutan, serta peluang terjadinya kecurangan. Untuk mengatasi risiko yang lebih besar ini, auditor cenderung menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh perlunya prosedur audit yang lebih mendalam dan menyeluruh, serta kemungkinan penerapan premi risiko (*risk premium*).

Landasan hipotesis ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Dalam kondisi *financial distress*, konflik kepentingan ini dapat meningkat karena manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengatur atau memanipulasi laporan (*earnings management*) agar terlihat lebih baik.⁹⁴ Auditor sebagai pihak independen berperan dalam memastikan kualitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi.

Dalam konteks teori agensi, *audit fee* merepresentasikan langkah untuk mereduksi benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* melalui sistem monitoring yang independen. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan memerlukan auditor yang memiliki

⁹³ Sujiati, Mukti, and Sianipar, "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)."

⁹⁴ Astri Hardirmaningrum and Abdul Rohman, "Determinasi Teori Fraud Hexagon Dan Karakteristik Komite Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Akademi Akuntansi* 6, no. 4 (2023): 490–509, <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i4.28180>.

independensi tinggi dengan imbalan jasa yang lebih terjangkau dan selaras dengan kondisi ekonomi perusahaan.⁹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Choi Jun Hyeok dan Kim Saerona menunjukkan bahwa *financial distress* secara signifikan memengaruhi *audit fee*.⁹⁶ Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sering kali mencari cara untuk menekan biaya, termasuk biaya audit. Meskipun auditor mungkin mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi karena peningkatan risiko dan kompleksitas audit, perusahaan dalam kondisi keuangan yang sulit cenderung mencari auditor yang menawarkan biaya yang lebih rendah untuk mengurangi beban finansial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*.

2.3.4 Pengaruh *Audit fee* terhadap *Auditor switching*

Audit fee adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada akuntan publik atas jasa audit yang telah dilakukan. Besaran *audit fee* dapat bervariasi tergantung pada tingkat risiko dan kompleksitas layanan yang diberikan. Biaya audit dapat ditetapkan melalui negosiasi antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien dengan mempertimbangkan cakupan pekerjaan audit seperti durasi penugasan, tipe layanan audit yang disediakan, dan jumlah staf yang terlibat.

Ketika biaya audit melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan cenderung mencari auditor dengan penawaran biaya audit yang lebih rendah meskipun harus

⁹⁵ Nadila Fauziah, Adam Zakaria, and Etty Gurendrawati, "Pengaruh Ukuran Kap, *Financial distress*, *Audit fee*, Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit *Auditor switching*," *Jurnal Revenue* 4, no. 1 (2023): 110–28.

⁹⁶ Jun Hyeok Choi and Saerona Kim, "The Effect of *Financial distress* on *Audit fees*," *The Academic Society of Global Business Administration* 17, no. 6 (2020): 72–96, <https://doi.org/10.38115/asgba.2020.17.6.72>.

mengganti auditor yang sebelumnya digunakan.⁹⁷ Dalam negosiasi ini, KAP akan mengajukan penawaran harga kepada perusahaan, dan kesepakatan akan tercapai jika kedua pihak setuju. *Fee* auditor yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan *auditor switching* sehingga otomatis akan berpindah pada KAP yang menawarkan *fee* auditor lebih rendah dan terjangkau oleh perusahaan.⁹⁸

Teori agensi adalah salah satu teori utama yang menjelaskan hubungan antara *audit fee* dan praktik audit. Dalam teori agensi, *audit fee* dianggap sebagai salah satu bentuk biaya *monitoring* yang dikeluarkan oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Ketika biaya audit yang dikenakan auditor mengalami peningkatan, maka akan memberatkan kondisi keuangan perusahaan, akibatnya perusahaan akan memilih untuk berganti auditor yang memberikan penawaran tarif audit lebih ekonomis.⁹⁹ Dari penelitian yang dilakukan oleh Naelah Sofiana dan Murtanto menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.¹⁰⁰ Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3.5 Pengaruh *Audit fee* menjadi pemediasi antara *Financial distress* dengan *Auditor switching*

Auditor switching atau pergantian audit adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah auditor atau Kantor Akuntan Publik yang bertugas melaksanakan proses audit

⁹⁷ Subiyanto, Digdowiseiso, and Debora, “Pengaruh *Fee* Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020.”

⁹⁸ Akbar and Wijayanti, “Pengaruh *Audit fee* Dan *Financial distress* Terhadap *Auditor switching* Dengan Manajemen Laba Akrua Sebagai Variabel Intervening.”

⁹⁹ Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, and Fathoni Zoebandi, “Pengaruh *Financial distress* , *Fee* Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020),” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2022): 129–40, <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>.

¹⁰⁰ Sofiana and Murtanto, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit fee*, Dan Reputasi Audit Terhadap *Auditor switching*.”

dan verifikasi laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar serta regulasi akuntansi yang ditetapkan.¹⁰¹ Kemudian *financial distress* adalah penurunan kinerja keuangan perusahaan akibat pengeluaran, aset tidak likuid, perencanaan buruk, dan berkurangnya pendapatan. Sedangkan *audit fee* adalah biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada akuntan publik.

Teori agensi (*agency theory*) digunakan secara luas dalam literatur akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi penunjukan dan kinerja auditor. Dalam konteks ini, hubungan antara *principal* dan *agent* sering kali menimbulkan konflik kepentingan yang dapat mendorong kebutuhan akan auditor independen untuk memastikan laporan keuangan yang objektif. Dalam kondisi *financial distress*, risiko salah saji meningkat, sehingga auditor mengenakan *audit fee* lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang lebih besar.

Akan tetapi, besarnya biaya audit yang harus ditanggung dapat menjadi tekanan finansial bagi perusahaan yang sedang menghadapi masalah keuangan, sehingga mendorong mereka untuk berganti auditor. Peralihan auditor dapat terjadi karena perusahaan tidak lagi mampu menanggung tarif jasa audit yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik akibat kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Fenny dkk. berpendapat dalam penelitiannya, bahwa semakin tinggi *fee* audit yang ditawarkan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengganti KAP-nya jika perusahaan mengalami *financial distress*.¹⁰² Sehingga, *audit fee* berperan sebagai faktor mediasi dalam hubungan antara *financial*

¹⁰¹ Dhi'fan Hanif Arkaputra and Retnoningrum Hidayah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit fee*, Dan Komite Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 3, no. 2 (2022): 46–62, <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.7210>.

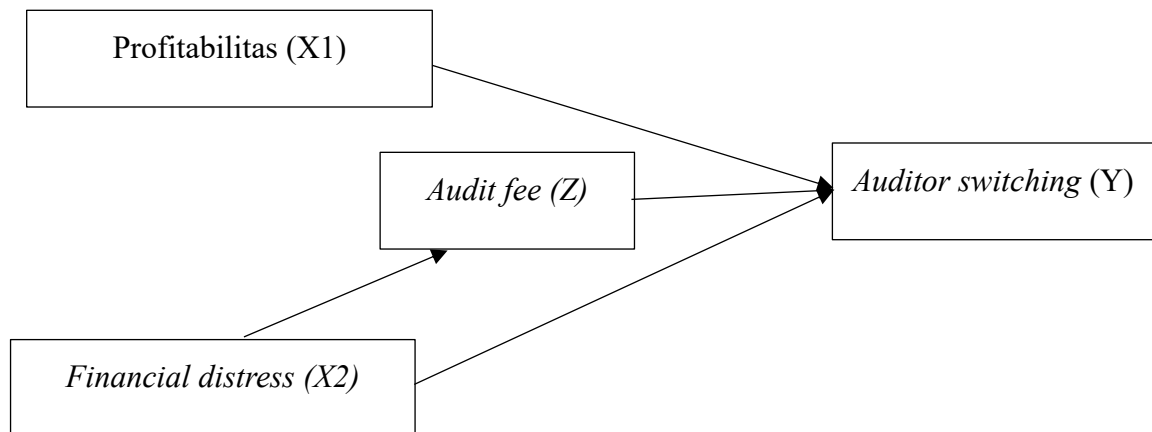
¹⁰² Fenny Fenny, Rasinta Ria Ginting, and Enda Noviyanti Simorangkir, "The The Influence of Management Change, Audit Opinion, and *Audit fee* on *Auditor switching* with *Financial distress* as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 9 (2022): 47–61, <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.426>.

distress dan *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa *audit fee* menjadi mekanisme atau proses perantara yang menjelaskan bagaimana *financial distress* memengaruhi *auditor switching*. Dengan kata lain, *financial distress* tidak hanya memengaruhi *auditor switching* secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui perubahan dalam *audit fee*. Merujuk rumusan di atas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Audit fee* memediasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut dari isi penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan *audit fee* sebagai variabel mediasi. Berikut adalah kerangka berpikir yang dikembangkan oleh penulis:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni berupa angka yang diolah menggunakan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Tujuannya agar dapat mengukur, mendeskripsikan serta menjelaskan terkait pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *auditor switching* serta mendatangkan variabel *audit fee* sebagai variabel intervening atau mediasi antara *financial distress* sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen.

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau mencari melalui dokumen.¹⁰³ Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pada periode 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari IDX melalui *website* resmi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> serta *website* resmi perusahaan yang menjadi sampel.

3.2 Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan area atau ruang lingkup penelitian yang mencakup objek maupun subjek penelitian dengan ciri-ciri dan sifat khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil inferensinya.¹⁰⁴ Lebih lanjut Zainal Arifin menjelaskan, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁰⁴ Sugiyono.

orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹⁰⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan/emiten sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020-2024. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebesar 25 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di ISSI pada periode 2020-2024.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini.¹⁰⁶ Dengan kata lain, jika seluruh populasi diambil untuk dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode *non-probability sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020 – 2024.
2. Perusahaan transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2020 – 2024.
3. Memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya PT, 2011).

¹⁰⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Avinda Yuda Wati, 1st ed. (Sleman: DEEPUBLISH, 2020).

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar selama periode 2020 – 2024.	25
2	Jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020 – 2024.	15
3	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2020-2024.	8
4	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang diteliti.	8
	Total Sampel Penelitian	10

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan eliminasi dari kriteria penelitian menghasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan dari populasi sebanyak 25 perusahaan. Sampel yang lolos dan digunakan dalam penelitian disebutkan pada daftar sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BIRD	Blue Bird Tbk.
2	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
3	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
4	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
8	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
9	TMAS	Temas Tbk.
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Sumber: Data ISSI 2020-2024

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah metode dan pendekatan ilmiah yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara sistematis guna keperluan analisis dan penilaian. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung, yaitu informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti sebelumnya. Sumber data dalam studi ini berasal dari penelitian terdahulu serta laporan tahunan perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang menjadi objek kajian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui proses mengunduh dokumen tahunan resmi dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama rentang waktu 2020 hingga 2024.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen utama dalam suatu kerangka ilmiah yang mencerminkan karakteristik atau aspek yang menjadi objek analisis. Menurut Sugiyono, variabel dapat diartikan sebagai atribut atau karakteristik yang memiliki variasi dalam suatu kelompok objek penelitian. Dalam metodologi penelitian, variabel terbagi menjadi dua jenis utama: variabel independen (bebas) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, dan variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen. Seluruh objek penelitian akan dikonstruksi dan dievaluasi berdasarkan keterkaitan serta interaksi antarvariabel, sehingga menghasilkan temuan yang mendalam dan memiliki nilai ilmiah yang signifikan.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain-lain dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat.¹⁰⁷ Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan *financial distress*.

¹⁰⁷ Mukhadis, Ibnu, and Dasna, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lemlit UM, 2003).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau *output*.¹⁰⁸ Sebagai variabel respons berarti variabel akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasi dalam penelitian, yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *auditor switching*.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi (intervening) adalah faktor yang secara teoritik mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tetapi tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diukur atau dimanipulasi.¹⁰⁹ Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *audit fee*.

3.5.4 Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional variabel merujuk pada karakteristik, objek, jenis, atau nilai dari suatu kegiatan yang bersifat variative dan ditetapkan oleh peneliti guna mendukung proses penelitian serta memperoleh kesimpulan.¹¹⁰ Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Auditor switching</i> (Y)	Upaya perusahaan atau klien dalam melakukan peralihan auditor guna memastikan auditor tetap independen dan objektif saat melakukan audit atas laporan keuangan klien. ¹¹¹	Diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Perusahaan yang mengganti auditor mendapat skor 1, dan perusahaan yang tidak mengganti auditor mendapat skor 0.

¹⁰⁸ Kusumastuti, Khoiron, and Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁰⁹ Mukhadis, Ibnu, and Dasna, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹¹¹ Mulyadi, *Auditing Buku 1*.

2	Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kapasitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam kurun waktu tertentu. Konsep ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Penilaian profitabilitas dapat dilakukan melalui berbagai indikator, seperti rasio laba terhadap penjualan, aset, maupun modal sendiri. ¹¹²	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
3	<i>Financial distress</i> (X ₂)	Suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu melunasi utangnya atau memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan. ¹¹³	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
4	<i>Audit fee</i> (Z)	Imbalan atas jasa audit yang dapat bervariasi berdasarkan kompleksitas tugas dan	$\text{Fee Audit} = \text{Ln}(\text{professional fees})$

¹¹² Rositta Anggliani Soukotta, W.S Manoppo, and Dantje Keles, "Analisis Profitabilitas Pada Bank PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK," *Jurnal Administrasi Bisnis* 4, no. 4 (2016): 1–8.

¹¹³ Nurul Muaqilah, Abdul Rahman Mus, and Andi Nurwanah, "Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap *Auditor switching* (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2021).

		penyelesaian audit. ¹¹⁴ Apabila perusahaan tidak mencapai kesepakatan dalam negosiasi biaya audit atau menganggap biaya yang dikenakan terlalu tinggi, maka perusahaan akan mempertimbangkan pergantian auditor untuk mendapatkan penawaran yang lebih kompetitif.	
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur sistematis untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan agar dapat diinterpretasikan, dan dalam penelitian ini diterapkan secara kuantitatif dengan mengkuantifikasi data untuk memperoleh informasi yang relevan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS yang menggunakan pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), karena mampu menangani model penelitian yang kompleks, termasuk yang melibatkan variabel intervening, serta tetap efektif meskipun data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel relatif kecil. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel dirumuskan dalam bentuk persamaan jalur (*path model*).

$$AF = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 FD + \varepsilon_1$$

$$AS = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 FD + \beta_3 AF + \varepsilon_2$$

Keterangan:

PF = Profitabilitas

FD = *Financial distress*

¹¹⁴ Aprilia Puspitawati, Mushin Muhsin, and Muhammad Fahmi, “Pengaruh *Audit fee*, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Auditing* 5 (2024): 01–19.

AF = *Audit fee*

AS = *Auditor switching*

α = Konstanta

ε = Error term

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data kuantitatif secara deskriptif.¹¹⁵ Tujuan utamanya adalah mempermudah pemahaman dan analisis data observasi dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari variabel independen, yaitu profitabilitas, *financial distress*, variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel mediasi berupa *audit fee*. Data tersebut disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, serta perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis data ini bertujuan untuk memetakan situasi saat ini guna memberikan gambaran mengenai kapabilitas organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi.¹¹⁶ Temuan dari kajian ini akan menjadi referensi utama untuk penelitian lebih lanjut.

3.6.2 Inner Model (*Structural Model*)

Inner model juga disebut sebagai *inner relation*, *structural model*, atau *substantive theory* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan menilai sejauh mana varians dapat dijelaskan serta untuk menguji signifikansi hubungan melalui nilai P-value.¹¹⁷ Dalam mengevaluasi model struktural (inner model) menggunakan pendekatan PLS, penilaian dimulai dengan mengamati nilai R-Square pada masing-masing variabel laten

¹¹⁵ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).

¹¹⁶ Aries Purwanto, *Memilih Teknik Analisis Data Dan Uji Validasi*, ed. Rofiq Ma'mun, 1st ed. (Malang: EDULITERA, 2023).

¹¹⁷ I Ghazali and H Latan, *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

sebagai indikator kekuatan prediksi model. R-Square mencerminkan seberapa besar proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen terhadap konstruk dependen. Selain itu, untuk mengukur kemampuan prediksi model lebih lanjut, digunakan pula uji prediktif Q-Square berdasarkan metode Stone-Geisser. Penelitian ini menerapkan pendekatan tersebut dalam pengujian inner model.

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Square dapat diklasifikasikan sebagai kuat jika $\geq 0,70$, sedang jika sekitar 0,45, dan lemah apabila $\leq 0,25$.

3.6.3.2 Q-Square Predictive Relevance

Q-Square (Q^2 *Predictive Relevance*) digunakan untuk mengukur seberapa baik observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.¹¹⁸ Apabila nilai Q^2 lebih besar dari nol, maka model dianggap memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk tersebut. Sebaliknya, jika Q^2 kurang dari nol, maka model dinilai tidak memiliki kemampuan prediktif yang memadai.

3.6.3.3 Effect Size (f square)

F^2 *Effect Size* mengukur sejauh mana suatu konstruk independen memberikan kontribusi efek terhadap konstruk dependen. Nilai $f^2 \geq 0,02$ menunjukkan efek kecil, $\geq 0,15$ menunjukkan efek sedang, dan $\geq 0,35$ menunjukkan efek besar.

3.6.3.4 Significance of Path Coefficient

Langkah dalam mengevaluasi model struktural dimulai dengan menilai *Significance of Path Coefficient*, yaitu dengan melihat nilai P-Value untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang

¹¹⁸ Albert Kurniawan Purnomo, "Psychological Capital Dan Kepuasan Kerja Sebagai Antecedent Organizational Citizenship Behavior Pada Tenaga Pendidik," *Jurnal Manajemen Maranatha* 19, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i1.1128>.

telah dirumuskan. Penilaian ini dilakukan melalui teknik *resampling (bootstrapping)*. Dalam penelitian ini, ambang batas signifikansi yang digunakan adalah 0,10 (10%) dengan pendekatan *two-tailed*.

3.6.3 *Goodness of Fit*

Uji kelayakan model, atau yang biasa disebut *goodness of fit* yang dimaksud merujuk pada suatu indeks atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kualitas hubungan antar variabel laten dalam model struktural (*inner model*), termasuk pula mempertimbangkan kesesuaian model dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya.¹¹⁹ *Goodness of fit* digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam sampel mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya di populasi. Apabila hasil uji statistik menunjukkan nilai yang berada di luar batas toleransi (daerah kritis), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka model dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai tersebut masih berada dalam batas toleransi atau H_0 tidak ditolak, maka hasil perhitungan statistik dianggap tidak signifikan, sehingga model tidak cukup baik dalam menjelaskan hubungan yang diuji.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis pengaruh langsung dan uji hipotesis pengaruh tidak langsung. Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial distress* dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Uji pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mengetahui mediasi *audit fee* pada *financial distress* terhadap *auditor switching*.

3.6.4.1 *Direct Effect*

Pengaruh langsung (*direct effect*) merujuk pada hubungan kausal secara langsung antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen tanpa melalui perantara.

¹¹⁹ Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, and Nurjannah, *Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*, 2nd ed. (Malang: UB Press, 2017).

Sebagai contoh dalam model jalur (*path model*), hubungan langsung dapat berupa pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X1 terhadap Z, X2 terhadap Z, serta Y terhadap Z.

3.6.4.2 Indirect Effect

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yang terjadi melalui satu atau lebih variabel laten perantara (*mediator*). Misalnya, dalam model jalur, X1 memengaruhi Z melalui Y, atau X2 memengaruhi Z melalui Y. Artinya, pengaruh eksogen terhadap endogen tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui jalur mediasi. Untuk menyatakan bahwa terdapat efek mediasi yang signifikan, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu: koefisien jalur dari variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan, koefisien jalur dari variabel independen ke variabel mediasi juga harus signifikan, serta koefisien jalur dari variabel mediasi ke variabel dependen pun harus signifikan.¹²⁰

¹²⁰ Reuben M. Baron and David A Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology* 6 (1986).

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES), yaitu daftar surat berharga yang telah dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah oleh Bapepam-LK atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan data tahunan ISSI. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai objek studi. Rentang waktu penelitian mencakup tahun 2020-2024, dengan total populasi sebanyak 25 perusahaan. Selanjutnya, penulis menyajikan klasifikasi perusahaan sektor transportasi dan logistik berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar selama periode 2020 – 2024.	25
2	Jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020 – 2024.	15
3	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2020-2024.	8
4	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang diteliti.	8
	Total Sampel Penelitian	10

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2020-2024 jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan periode 2020-2024 sebanyak 8 perusahaan, serta perusahaan yang tidak melampirkan data lengkap sebanyak 8 perusahaan. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 10 perusahaan yang layak dijadikan sampel penelitian. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BIRD	Blue Bird Tbk.
2	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
3	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
4	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
8	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
9	TMAS	Temas Tbk.
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Sumber: Data Diolah (2025)

4.1.1 Deskripsi Perusahaan Sampel Penelitian

Berikut uraian singkat profil perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

1. Blue Bird Tbk.

Blue Bird merupakan perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1972, dengan spesialisasi pada taksi konvensional dan berbasis aplikasi, serta layanan logistik terintegrasi. Dengan kantor pusat di Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan, Blue Bird telah menjadi salah satu operator taksi terbesar di Tanah Air dengan lebih dari 23.000 armada kendaraan.

Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 6,1 triliun dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 4,2 triliun per 2024. Blue Bird tidak hanya mengandalkan bisnis transportasi penumpang, tetapi juga mengembangkan layanan logistik melalui anak usahanya, Blue Bird Cargo. Perusahaan terus berinovasi dengan mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di era transportasi modern.

2. Eka Sari Lorena Transport Tbk.

Eka Sari Lorena Transport merupakan salah satu operator bus terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1990. Perusahaan ini mengoperasikan lebih dari 1.000 unit bus yang melayani rute antar kota dan antar provinsi di seluruh Indonesia. Berkantor pusat di Jl. Husein Sastranegara No. 5, Tangerang, perusahaan ini telah menjadi salah satu tulang punggung transportasi darat nasional.

Di tahun 2023, Eka Sari Lorena Transport mencatat pendapatan sebesar Rp 1,05 triliun dengan kapitalisasi pasar Rp 320 miliar pada 2024. Selain transportasi penumpang, perusahaan juga mengembangkan bisnis pariwisata dan logistik. Dengan strategi ekspansi rute dan peningkatan kualitas armada, perusahaan terus memperkuat posisinya di industri transportasi darat yang kompetitif

3. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.

Mineral Sumberdaya Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi batu bara dan logistik pendukung industri pertambangan. Didirikan pada tahun 2004, perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jl. TB Simatupang Kav. 89, Jakarta Selatan. Perusahaan menyediakan layanan transportasi darat untuk mendistribusikan komoditas tambang ke berbagai wilayah di Indonesia.

Pada tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp 450 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 180 miliar di 2024. Dengan fokus pada sektor pertambangan yang terus berkembang, Mineral Sumberdaya Mandiri terus memperluas jaringan logistiknya. Perusahaan juga berkomitmen untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dalam operasionalnya

4. Armada Berjaya Trans Tbk.

Armada Berjaya Trans merupakan perusahaan transportasi dan logistik yang telah beroperasi sejak tahun 1987. Berkantor pusat di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 1,5, Jakarta Utara, perusahaan ini menyediakan layanan transportasi barang dan distribusi logistik untuk berbagai sektor industri. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, perusahaan telah membangun jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia.

Di tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan Rp 620 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 250 miliar pada 2024. Armada Berjaya Trans terus berinvestasi dalam pengembangan armada dan sistem manajemen logistik untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan ini menjadi mitra penting bagi banyak pelaku industri dalam rantai pasok nasional.

5. Mitra International Resources Tbk.

Mitra International Resources beroperasi di bidang transportasi dan distribusi alat berat untuk mendukung sektor konstruksi dan pertambangan. Didirikan pada tahun 1989 dengan kantor pusat di Jl. Tanah Abang III No. 18, Jakarta Pusat, perusahaan ini telah menjadi pemain penting dalam logistik alat berat di Indonesia.

Pada tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan Rp 380 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 150 miliar di 2024. Mitra International Resources tidak hanya menyediakan layanan transportasi, tetapi juga menawarkan solusi logistik terpadu

untuk proyek-proyek besar. Dengan pertumbuhan sektor konstruksi yang pesat, perusahaan terus memperluas jangkauan bisnisnya ke berbagai wilayah di Indonesia

6. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.

Pelayaran Nelly Dwi Putri merupakan perusahaan pelayaran nasional yang berfokus pada transportasi laut dan logistik maritim. Berdiri sejak 1995 dengan kantor pusat di Jl. Raya Pelabuhan No. 15, Surabaya, perusahaan ini mengoperasikan armada kapal yang melayani rute domestik dan regional.

Di tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan Rp 520 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 210 miliar pada 2024. Sebagai salah satu operator pelayaran penting di Indonesia, perusahaan terus memperbarui armadanya untuk memenuhi standar keselamatan dan efisiensi. Pelayaran Nelly Dwi Putri juga aktif mendukung program konektivitas maritim nasional.

7. Putra Rajawali Kencana Tbk.

Putra Rajawali Kencana bergerak di bidang transportasi logistik dan distribusi untuk mendukung berbagai sektor industri. Didirikan pada tahun 2001 dengan kantor pusat di Jl. Raya Bogor KM 28, Jakarta Timur, perusahaan ini telah membangun jaringan distribusi yang luas di seluruh Jawa dan Sumatera.

Pada tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan Rp 350 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 140 miliar di 2024. Dengan fokus pada layanan logistik terpadu, Putra Rajawali Kencana terus mengembangkan sistem manajemen rantai pasok yang efisien. Perusahaan ini menjadi mitra logistik penting bagi banyak pelaku usaha di Indonesia.

8. Satria Antaran Prima Tbk.

Satria Antaran Prima merupakan perusahaan jasa kurir dan logistik ekspedisi yang telah beroperasi sejak tahun 1990. Berkantor pusat di Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat,

perusahaan ini menyediakan layanan pengiriman barang ke seluruh wilayah Indonesia.

Di tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan Rp 480 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 190 miliar pada 2024. Dalam menghadapi persaingan industri logistik yang ketat, Satria Antarana terus berinovasi dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam operasionalnya. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan layanan pengiriman yang cepat dan handal.

9. Temas Tbk.

Temas adalah perusahaan pelayaran terkemuka di Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1989. Dengan kantor pusat di Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Jakarta Utara, perusahaan ini mengoperasikan armada kapal yang melayani rute domestik dan internasional.

Pada tahun 2023, Temas mencatat pendapatan Rp 3,5 triliun dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 1,8 triliun di 2024. Sebagai salah satu pemain utama di industri pelayaran nasional, perusahaan terus melakukan ekspansi bisnis dan modernisasi armada. Temas juga aktif mendukung program tol laut pemerintah untuk memperkuat konektivitas antar pulau.

10. Guna Timur Raya Tbk.

Guna Timur Raya merupakan perusahaan transportasi dan logistik yang berfokus pada distribusi barang antar wilayah. Didirikan pada tahun 1992 dengan kantor pusat di Jl. Raya Bekasi KM 21, Cakung, Jakarta Timur, perusahaan ini telah membangun jaringan distribusi yang kuat di wilayah Jawa dan Sumatera. Di tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan Rp 290 miliar dengan kapitalisasi pasar Rp 120 miliar pada 2024. Dengan komitmen untuk menyediakan layanan logistik yang handal, Guna Timur Raya terus memperluas jangkauan operasionalnya. Perusahaan ini menjadi mitra penting dalam mendukung distribusi barang untuk berbagai sektor industri.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik dalam statistika yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kuantitatif secara ringkas dan informatif.¹²¹ Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap data numerik hasil observasi. Data dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, serta dihitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis data ini bertujuan untuk memetakan situasi saat ini guna memberikan gambaran mengenai kapabilitas organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	.00	436583.20	38854.9938	93502.05845
X2	50	.09	.68	.2887	.15099
Z	50	16.80	25.77	20.4390	2.12847
Y	50	.00	1.00	.1800	.38809
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21 (2025)

Mengacu pada visualisasi yang ditampilkan pada gambar di atas, terlihat bahwa penelitian ini menggunakan 50 sampel data yang dikumpulkan dari laporan tahunan 10 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam kurun waktu 5 tahun (2020-2024). Dalam pengukuran tingkat *auditor switching*, terdapat 4 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dalam kurun waktu 4 tahun, di antaranya Armada Berjaya Trans Tbk. (JAYA), Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY), Temas Tbk. (TMAS), Guna Timur Raya Tbk. (TRUK).

¹²¹ Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*.

Sedangkan, Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) menjadi perusahaan yang menunjukkan frekuensi tertinggi dengan pergantian auditor yang terjadi secara berkelanjutan mulai tahun 2021 dan 2022. Rata-rata (*mean*) dari keseluruhan perusahaan dalam hal *auditor switching* tercatat sebesar 0,1800, dengan standar deviasi sebesar 0,38809. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata ini mencerminkan adanya tingkat variasi atau keberagaman yang cukup tinggi dalam praktik pergantian auditor antar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan *auditor switching* tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berbeda di setiap perusahaan.

Dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di ISSI selama periode 2020-2024, Mitra International Resources Tbk. (MIRA) tercatat sebagai perusahaan dengan frekuensi profitabilitas rendah sebesar -34624,86 pada tahun 2024. Di sisi lain, Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) mencatatkan tingkat profitabilitas tertinggi sebesar 436583,20 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, rata-rata (*mean*) profitabilitas tercatat sebesar 38854,9938 dengan standar deviasi sebesar 93502,05845. Karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata, hal itu mengindikasikan bahwa aktivitas profitabilitas sangat bervariasi atau tidak homogen.

Terkait aspek *financial distress*, Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) mencatatkan tingkat distress terendah sebesar 9,334511 pada tahun 2020, sedangkan Temas Tbk. (TMAS) menunjukkan tingkat distress tertinggi sebesar 68,44065 pada tahun 2020. Secara keseluruhan, rata-rata *financial distress* tercatat sebesar 0,2887 dengan standar deviasi sebesar 0,15099. Karena standar deviasi standar deviasi tidak melebihi rata-rata, data tidak terlalu tersebar luas atau ekstrem, sehingga keragaman antar

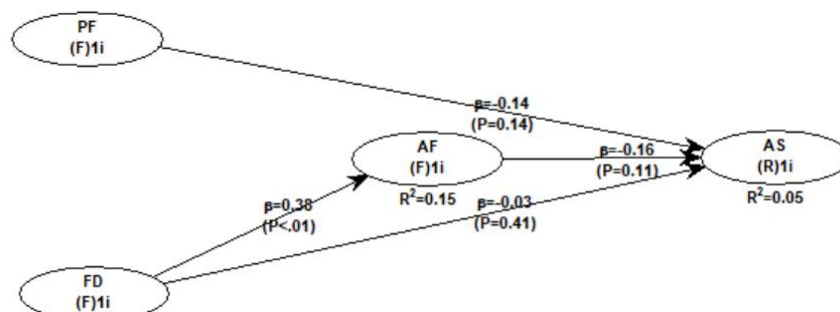
perusahaan dalam hal tingkat kesulitan keuangan masih tergolong moderat atau sedang.

Dalam analisis *audit fee*, Blue Bird Tbk. (BIRD) mencatatkan nilai terendah sebesar 16,79608 pada tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 25,76583 pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) *audit fee* berada di angka 20,4390 dengan standar deviasi sebesar 2,12847. Karena standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa variasi *audit fee* antar perusahaan cenderung rendah. Dengan kata lain, besaran *audit fee* pada perusahaan-perusahaan yang diamati menunjukkan tingkat keseragaman yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

4.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh model serta untuk menguji signifikansi hubungan melalui nilai P-value. Dalam pendekatan PLS, penilaian terhadap model struktural (*inner model*) dimulai dengan mengamati nilai R-Square pada masing-masing variabel laten, yang mencerminkan kekuatan prediksi model terhadap variabel-variabel tersebut. Hasil pengujian terhadap inner model dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Model Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 8.0 (2025)

4.2.4.1 R-Square

Tabel 4. 4 Uji R-Squared

No	Keterangan	Hasil Uji	Hasil
1	R Square <i>Audit fee</i>	0,147 < 0,25	Lemah
2	R Square <i>Auditor switching</i>	0,054 > 0,25	Lemah

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 8.0 (2025)

Nilai R Square digunakan untuk menilai kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten. Nilai R Square diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: $\geq 0,70$ menunjukkan model yang kuat, $\geq 0,45$ menunjukkan model sedang (*moderate*), dan $\geq 0,25$ menunjukkan model lemah.

Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel *audit fee* (sebagai variabel mediasi) adalah sebesar 0,147. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 14,7% variasi dalam *audit fee* dapat dijelaskan oleh variabel independen *financial distress*. Nilai ini berada pada batas bawah kategori lemah, yang menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap *audit fee* masih terbatas dan mungkin dipengaruhi pula oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Sementara itu, nilai R Square untuk variabel *auditor switching* (sebagai variabel dependen) adalah 0,054, artinya hanya 5,4% variasi dalam *auditor switching* yang dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *financial distress*, dan *audit fee*. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat lemah, sehingga menggambarkan bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian auditor kemungkinan besar berada di luar cakupan variabel model ini. Dengan demikian, meskipun beberapa hubungan antar variabel menunjukkan signifikansi secara statistik, kemampuan model secara struktural dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen masih rendah. Hal ini menjadi catatan penting bahwa

pengembangan model lebih lanjut diperlukan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kebijakan tata kelola, rotasi auditor, tekanan pemegang saham, atau kompleksitas entitas yang mungkin lebih relevan dalam menjelaskan *auditor switching*.

4.2.4.2 Q-Squared Predictive Relevance

Tabel 4. 5 Pengujian Q-Squared

No	Keterangan	Hasil Uji	Hasil
1	Q-Squared <i>Audit fee</i>	0,144 > 0	Predictive Relevance
2	Q-Squared <i>Auditor switching</i>	0,090 > 0	Predictive Relevance

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 8.0 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Q^2 (predictive relevance) untuk variabel *audit fee* sebesar 0,144, sedangkan untuk variabel *auditor switching* sebesar 0,090. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi (*predictive relevance*) terhadap kedua variabel laten endogen tersebut.

Nilai Q^2 sebesar 0,144 pada *audit fee* menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik, khususnya dalam menjelaskan pengaruh *financial distress* terhadap *audit fee*. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk dalam model dapat secara layak memprediksi perilaku perubahan *audit fee*.

Sementara itu, nilai Q^2 sebesar 0,090 pada variabel *auditor switching* juga menunjukkan adanya kemampuan prediktif, namun berada dalam kategori relatif lemah. Artinya, pengaruh dari profitabilitas, *financial distress*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching* masih terbatas, dan model mungkin perlu pengembangan lebih lanjut.

Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol sudah menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, yaitu kemampuan konstruk dalam memprediksi variabel terkait secara statistik. Maka, hasil Q^2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi *audit fee* dengan cukup baik dan *auditor switching* secara minimal.

4.2.4.3 Effect Size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural, meskipun sebelumnya hubungan antar variabel tersebut sudah dinyatakan signifikan secara statistik melalui nilai p-value. Interpretasi nilai f^2 diklasifikasikan sebagai berikut:

- $f^2 \geq 0,02$ menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*),
- $f^2 \geq 0,15$ menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan
- $f^2 \geq 0,35$ menunjukkan pengaruh besar (*large effect*).

Berikut ini adalah hasil pengujian effect size (f^2) dalam penelitian yang bersangkutan:

Tabel 4. 6 Uji Effect Size

No	Keterangan	Hasil
1	Profitabilitas – <i>Auditor switching</i>	$0,021 < 0,02$
2	<i>Financial distress</i> – <i>Auditor switching</i>	$0,003 < 0,02$
3	<i>Financial distress</i> – <i>Audit fee</i>	$0,147 > 0,02$
4	<i>Audit fee</i> - <i>Auditor switching</i>	$0,029 > 0,02$

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 8.0 (2025)

Berikut adalah interpretasi hasil uji *effect size* (f^2):

- Profitabilitas terhadap *Auditor switching* memiliki nilai f^2 sebesar 0,021, yang berarti memberikan pengaruh kecil terhadap *auditor switching*. Meskipun mungkin hubungan ini diuji secara statistik, namun secara struktural pengaruhnya lemah.

- b. *Financial distress* terhadap *Auditor switching* menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,003, yang juga berada di bawah ambang batas minimum 0,02. Artinya, pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan untuk mengganti auditor sangat kecil dan tidak signifikan dalam konteks kontribusi praktis terhadap model.
- c. *Financial distress* terhadap *Audit fee* memiliki nilai f^2 sebesar 0,147, yang termasuk dalam kategori efek sedang (medium effect). Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi dalam *audit fee*. Artinya, kondisi keuangan yang menekan perusahaan cukup memengaruhi tingginya atau rendahnya biaya audit yang dibayarkan.
- d. *Audit fee* terhadap *Auditor switching* memiliki nilai f^2 sebesar 0,029, yang tergolong efek kecil (small effect). Ini menunjukkan bahwa *audit fee* hanya memiliki pengaruh yang terbatas terhadap keputusan perusahaan untuk mengganti auditor, meskipun tetap memberikan kontribusi dalam model.

4.2.2.4 Significance of Path Coefficient

Tabel 4. 7 Uji Significance

Path	Coefficient	P-Value	Significance
PF – AS	-0,145	0,142	Tidak signifikan
FD – AS	-0,034	0,405	Tidak signifikan
FD – AF	0,383	0,001	Signifikan
AF – AS	-0,164	0,111	Tidak signifikan

4.2.3 Goodness of Fit

Tabel 4. 8 Goodness of Fit Model

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
Average coefficient (APC)	P-Value $\leq$ 0,05	0,044 (P 0,05)	Signifikan

Average R-Squared (ARS)	$\leq 0,19$ lemah, $0,20-0,49$ moderat, $\geq 0,50$ kuat (P-Value $\leq 0,05$)	0,116 (P < 0,001)	Lemah
Average adjusted R-Squared (AARS)	$\leq 0,19$ lemah, $0,20-0,49$ moderat, $\geq 0,50$ kuat (P-Value $\leq 0,05$)	0,166 (P < 0,001)	Lemah
Average block VIF (AVIF)	$\leq 3,3$, namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	1,080	Ideal
Average full collinearity VIF (AFVIF)	$\leq 3,3$, namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	1,087	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	$\geq 0,10$, $\geq 0,25$, dan $\geq 0,36$ (kecil, sedang, besar)	0,316	Besar

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Direct Effect

Tabel 4. 9 Hasil Uji Direct Effect

No	Hipotesis	Uraian	Path Coefficient	P-value	Pembanding	Hasil
1	H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Auditor switching</i>	-0,145	0,142	0,05	Negatif tidak signifikan
2	H2	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap	-0,034	0,405	0,05	Negatif tidak signifikan

		<i>Auditor switching</i>				
3	H3	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit fee</i>	0,383	0,001	0,05	Positif signifikan
4	H4	<i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor switching</i>	-0,164	0,111	0,05	Negatif tidak signifikan

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 8.0 (2025)

Langkah evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai P-value untuk menguji pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang telah dirumuskan. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (significance level 5%). Berikut hasil analisisnya:

- 1) Pada pengujian, nilai P-value untuk pengaruh profitabilitas terhadap *Auditor switching* sebesar $0,142 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak.
- 2) Nilai P-value untuk pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor switching* sebesar $0,405 > 0,05$, sehingga *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak.
- 3) Pada pengujian, nilai P-value untuk pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit fee* sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sehingga, hipotesis 3 ditolak.

- 4) Nilai P-value untuk pengaruh *Audit fee* terhadap *Auditor switching* sebesar $0,111 > 0,05$, sehingga *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesis 4 ditolak.

4.2.4.1 Indirect Total Effect

Tabel 4. 10 Hasil Uji Indirect Effect

No	Hipotesis	Uraian	P value	Hasil
1	H5	<i>Audit fee</i> memediasi <i>Financial distress</i> dengan <i>Auditor switching</i>	$0,261 > 0,1$	Tidak memediasi

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 8.0 (2025)

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial distress* terhadap *auditor switching* yang dimediasi oleh *audit fee*. Berdasarkan hasil uji indirect total effect, diperoleh p-value sebesar $0,261 > 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit fee* tidak mampu memediasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, hipotesis 5 terkait mediasi ini ditolak.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menjabarkan secara lebih mendalam pada bagian pembahasan mengenai hasil dari uji hipotesis. Berikut merupakan uraian penjelasan untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dengan nilai p-value sebesar 0,142 yang melebihi tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya, H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas atau rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Artinya, baik perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi maupun rendah, tidak menjadikan besar kecilnya laba sebagai dasar utama dalam memutuskan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Peningkatan laba tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk mengganti auditor, karena proses audit tetap dijalankan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas.¹²² Oleh karena itu, keputusan untuk mempertahankan atau mengganti auditor lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas hubungan dengan auditor, reputasi KAP, serta efisiensi dan kenyamanan dalam proses audit yang telah berlangsung. Dengan demikian, profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam *auditor switching*.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor logistic dan transportasi yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020-2024 menjadi salah satu sebab mengapa hipotesis ditolak. Tingkat profitabilitas tidak menjadi pertimbangan utama karena perusahaan dalam sektor ini cenderung mengutamakan kualitas audit dan pemahaman auditor terhadap kompleksitas bisnis transportasi. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di ISSI memiliki faktor kepatuhan syariah menjadi pertimbangan yang lebih dominan dibandingkan profitabilitas dalam memilih auditor. Perusahaan lebih mengutamakan auditor yang memiliki kompetensi dalam audit syariah dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis islami, terlepas dari tingkat profitabilitas perusahaan.¹²³

¹²² Mega Anggraeni, “*Auditor switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial distress, Rentabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik*,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen* 1, no. 3 (2020): 181–94, <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>.

¹²³ Ellysa Kurniati, Sigid Eko Pramono, and Saiful Anwar, “Reaksi Pasar Atas Pengungkapan Kepatuhan Syariah Terhadap Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” *I-Finance*:

Penelitian ini sejalan dengan Arbaini dkk. bahwa profitabilitas tidak memengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching*.¹²⁴ Perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan aset tidak serta-merta melakukan pergantian auditor. Hubungan jangka panjang antara kantor akuntan publik (KAP), klien, dan pemangku kepentingan menjadi salah satu alasan perusahaan tetap mempertahankan auditor yang sama, meskipun kondisi keuangan sedang tidak stabil. Keputusan tersebut didasari oleh adanya rasa saling percaya yang telah terbangun antara kedua belah pihak. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Anggadi dan Triyanto bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.¹²⁵ Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessica dan Ali yang mengatakan bahwa profitabilitas atau yang bisa disebut sebagai rentabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*.¹²⁶

Dalam teori agensi, ketika perusahaan mencatat kinerja yang baik (profit tinggi), manajemen dianggap telah menjalankan tugasnya secara efisien sehingga pemilik tidak melihat urgensi untuk mengganti auditor. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan antara prinsipal dan agen tetap terjaga tanpa harus mengganti auditor, sehingga profitabilitas tidak menjadi penentu utama dalam praktik *auditor switching*.

4.3.2 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor*

A Research Journal on Islamic Finance 7, no. 2 (February 8, 2022): 122–37, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i2.9722>.

¹²⁴ Dwi Saputri dkk., “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor switching* Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Moderasi.”

¹²⁵ Stefanus axel dwi Anggadi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Delay , Profitabilitas Dan *Audit fee* Terhadap Audit Switching The Effect Of Company Size , Audit Delay , Profitability , And *Audit fee* On *Auditor switching* (Study On Infrastructure , Utilities And Transportation (Secto,” *E-Proceeding of Management* 9, no. 2 (2022): 592–99.

¹²⁶ Yessica Simatupang and Ali Djamhuri, “Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial distress*, Dan Rentabilitas Terhadap *Auditor switching*,” *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi* 1 (2022).

switching, dengan nilai p-value sebesar 0,405 yang melebihi tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tekanan keuangan perusahaan tidak cukup kuat untuk mendorong perusahaan mengganti auditor yang sedang bertugas.

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar utang akibat penurunan pendapatan atau peningkatan biaya. Dalam situasi ini, perusahaan akan berupaya menekan berbagai pengeluaran, termasuk menghindari pergantian auditor karena hal tersebut biasanya membutuhkan *audit fee* tambahan. Dana yang tersedia lebih diprioritaskan untuk kebutuhan operasional yang dianggap lebih penting demi menjaga kelangsungan bisnis. Selain alasan efisiensi biaya, pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan di luar ketentuan yang diatur dalam regulasi dapat memicu keraguan dari para pemegang saham dan investor. Terlebih dalam situasi di mana perusahaan tengah mengalami tekanan keuangan (*financial distress*), hal ini berpotensi menimbulkan persepsi negatif. Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dengan meningkatkan evaluasi terhadap subjektivitas auditor sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur.¹²⁷

Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor logistik dan transportasi yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020-2024 menganut prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada kejujuran, transparansi, dan hubungan jangka panjang (*long-term relationship*). Dalam konteks ini, *financial distress* tidak serta-merta menjadi alasan untuk mengakhiri hubungan dengan auditor.

¹²⁷ Maida Zerlina Octarisa and Syamsuri, "Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*," *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 5 (2024).

Sebaliknya, perusahaan cenderung memelihara hubungan kepercayaan yang telah terbangun dengan auditor untuk menghadapi tantangan keuangan secara bersama-sama.¹²⁸

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Reschiwati dan Syifa Muthia bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching*.¹²⁹ Untuk meminimalkan risiko dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya tidak memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menangani kondisi *financial distress* dengan mengurangi biaya melalui pergantian auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Sebaliknya, perusahaan justru cenderung mempertahankan auditor yang sudah ada demi menjaga stabilitas operasional dan menghindari potensi gangguan dalam proses audit yang sedang berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fua dan Lastanti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.¹³⁰ Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Elva Marissa bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.¹³¹

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mengalami *financial distress* seharusnya cenderung melakukan *auditor switching* untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan

¹²⁸ Kurniati, Pramono, And Anwar, "Reaksi Pasar Atas Pengungkapan Kepatuhan Syariah Terhadap Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia."

¹²⁹ Reschiwati and Syifa, "*Financial distress*, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP: Mampukah Mempengaruhi *Auditor switching*?"

¹³⁰ Fua and Lastanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022."

¹³¹ Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, and Fathoni Zoebandi, "Pengaruh *Financial distress*, *Fee Audit*, *Opini Audit* Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020)."

kepercayaan pemilik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan dalam kondisi keuangan yang sulit lebih fokus pada efisiensi biaya dan stabilitas operasional, sehingga memilih mempertahankan auditor lama untuk menghindari tambahan biaya audit dan persepsi negatif dari pemangku kepentingan.

4.3.3 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit fee*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,383 dan *p-value* 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *financial distress* dan *audit fee*. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit fee* tidak didukung oleh hasil penelitian, sehingga hipotesis tersebut **ditolak**.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki tingkat risiko audit yang lebih tinggi karena kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian material, manipulasi laporan keuangan, atau *going concern issues*. Auditor merespons peningkatan risiko ini dengan menaikkan *fee audit* sebagai kompensasi atas risiko tambahan yang harus ditanggung. Dalam sektor logistik dan transportasi, kompleksitas operasional yang tinggi dikombinasikan dengan *financial distress* menciptakan lingkungan audit yang lebih menantang.¹³²

Perusahaan yang terdaftar di ISSI harus memenuhi standar syariah yang lebih ketat. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, auditor harus memastikan bahwa semua transaksi dan

¹³² Adi Supriadi, Jimmy Paulino, and Ginting Putra, "Pengaruh Faktor *Financial distress* Dan *Audit fee* Terhadap *Audit Delay*" 5, no. 2 (2024): 319–28.

praktik bisnis tetap *comply* dengan prinsip syariah. Hal ini memerlukan prosedur audit tambahan dan konsultasi dengan ahli syariah, yang meningkatkan biaya audit secara keseluruhan.¹³³

Dalam penelitian Choi dan Kim, perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan biasanya lebih terdorong untuk memenuhi harapan pasar dan mempertahankan citra perusahaan.¹³⁴ Untuk itu, manajemen bisa saja melakukan praktik manipulasi laporan keuangan atau menyembunyikan masalah internal, terutama jika manajernya memiliki kemampuan yang tinggi. Dalam penelitian mereka terhadap perusahaan di Korea, ditemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena auditor memerlukan upaya lebih besar untuk memeriksa laporan keuangan dan mengidentifikasi potensi kecurangan, sehingga audit menjadi lebih kompleks dan mahal.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, semakin tinggi pula biaya audit yang dikenakan. Hal ini sejalan dengan perspektif teori agensi, di mana kondisi *distress* meningkatkan risiko audit karena potensi manajemen untuk menyembunyikan informasi atau melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Auditor cenderung mengenakan *fee* lebih tinggi untuk menutupi peningkatan risiko tersebut serta upaya tambahan dalam proses audit. Meskipun hipotesis awal mengasumsikan bahwa perusahaan yang sedang mengalami tekanan keuangan akan menekan biaya audit, kenyataannya auditor tetap mempertimbangkan risiko agensinya dan tidak menurunkan *fee*, bahkan cenderung menaikkannya.

¹³³ Kurniati, Pramono, and Anwar, "Reaksi Pasar Atas Pengungkapan Kepatuhan Syariah Terhadap Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia."

¹³⁴ Choi and Kim, "The Effect of *Financial distress* on *Audit fees*."

4.3.4 Pengaruh *Audit fee* terhadap *Auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar -0,164 dan *p-value* sebesar 0,111, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* tidak terbukti secara statistik, sehingga hipotesis ini **ditolak**.

Besarnya biaya audit yang dibebankan oleh kantor akuntan publik (KAP) bukanlah faktor utama dalam keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Meskipun biaya audit yang dikenakan cenderung tinggi, perusahaan tidak serta-merta melakukan pergantian auditor karena lebih mengutamakan kualitas, kepercayaan, dan kepuasan terhadap kinerja auditor yang telah bekerja sama selama ini. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang dianggap kompeten dan memahami kondisi internal perusahaan dengan baik, sehingga kestabilan hubungan profesional dan hasil audit yang memuaskan menjadi pertimbangan yang lebih dominan dibandingkan pertimbangan biaya.

Perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di ISSI lebih mengutamakan kualitas audit daripada pertimbangan biaya semata. Sektor ini memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dengan regulasi yang ketat, sehingga perusahaan memerlukan auditor yang memahami karakteristik industri secara mendalam. Keputusan *auditor switching* lebih didasarkan pada kompetensi dan spesialisasi auditor dalam menangani bisnis logistik dan transportasi, bukan pada tinggi rendahnya *audit fee*. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di ISSI mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti amanah, kejujuran, dan hubungan jangka panjang (muamalah) menjadi landasan dalam memilih auditor. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah membangun trust dan memahami aspek syariah compliance, terlepas dari perbedaan

audit fee. Pergantian auditor hanya untuk alasan biaya bertentangan dengan prinsip stabilitas dan kepercayaan dalam bisnis syariah.¹³⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadila Fauziah yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.¹³⁶ Hal ini dapat dijelaskan bahwa seberapa besar pun biaya audit yang dikenakan oleh kantor akuntan publik bukanlah faktor yang menentukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditor. Penelitian oleh Arkaputra dan Hidayah menunjukkan hasil sama.¹³⁷ Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Aprilia dkk. bahwa *audit fee* mempunyai dampak besar terhadap keputusan *auditor switching*.¹³⁸

Berdasarkan teori agensi, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat diartikan bahwa perusahaan lebih mengutamakan kestabilan hubungan dengan auditor yang telah dipercaya dalam mengawasi kinerja manajemen. Dalam konteks ini, meskipun biaya audit tinggi, perusahaan sebagai prinsipal tetap mempertahankan auditor yang dianggap mampu menjalankan fungsi monitoring dengan baik, guna mengurangi risiko agensi dan asimetri informasi. Hal ini mencerminkan bahwa kepercayaan dan kualitas pengawasan auditor lebih diprioritaskan dibandingkan efisiensi biaya, karena auditor yang sudah memahami kondisi internal perusahaan dinilai lebih efektif dalam menjaga kepentingan pemilik.

¹³⁵ Nur Rahayu, Prayogo P Harto, and Mustafa Kamal, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 8, no. 2 (October 26, 2020): 89–113, <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>.

¹³⁶ Fauziah, Zakaria, and Gurendrawati, "Pengaruh Ukuran Kap, *Financial distress*, *Audit fee*, Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit *Auditor switching*."

¹³⁷ Arkaputra and Hidayah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit fee*, Dan Komite Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)."

¹³⁸ Puspitawati, Muhsin, and Fahmi, "Pengaruh *Audit fee*, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor."

4.3.5 Pengaruh *Audit fee* menjadi Pemediasi antara *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*

Hasil pengujian terhadap pengaruh tidak langsung antara *financial distress* terhadap *auditor switching* melalui *audit fee* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,261, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$). Dengan demikian, hipotesis mediasi ditolak, yang berarti *audit fee* **tidak terbukti memediasi** hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching* dalam model ini.

Perusahaan dalam kondisi *distress* cenderung memilih auditor yang lebih kredibel meskipun dengan *fee* tinggi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* tidak memediasi antara *financial distress* dengan *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada dasarnya mungkin mempertimbangkan untuk menggunakan jasa auditor yang lebih kredibel, meskipun dengan biaya audit yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* tidak memediasi hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit fee* bukan merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan untuk mengganti auditor saat perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sulit. Terdapat kemungkinan bahwa faktor lain, seperti kepercayaan terhadap auditor lama, stabilitas hubungan kerja, pemahaman auditor terhadap kondisi internal perusahaan, serta kekhawatiran akan timbulnya persepsi negatif dari pemangku kepentingan jika terjadi pergantian auditor, memiliki pengaruh yang lebih dominan. Dengan demikian, perusahaan tetap mempertahankan auditor yang sama meskipun *audit fee* yang dikenakan relatif tinggi, karena

pertimbangan non-keuangan dianggap lebih penting dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan.¹³⁹

Audit fee berperan sebagai variabel mediator dalam hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching*. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, kondisi ini mempengaruhi struktur *audit fee* yang kemudian berdampak pada keputusan pergantian auditor. Meskipun *financial distress* tidak secara langsung memicu *auditor switching*, namun melalui perubahan *audit fee*, efek tidak langsung ini menjadi signifikan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di ISSI, prinsip efisiensi dan menghindari pemborosan (*israf*) menjadi pertimbangan penting. Ketika *financial distress* membuat perusahaan lebih sensitif terhadap *audit fee*, pencarian auditor dengan *fee* yang lebih efisien sejalan dengan prinsip syariah tentang pengelolaan sumber daya yang bijaksana.¹⁴⁰

Dari perspektif teori agensi, hasil bahwa *audit fee* tidak memediasi hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching* menunjukkan bahwa perusahaan sebagai agen lebih memprioritaskan hubungan yang stabil dan kepercayaan dengan auditor untuk mengelola konflik kepentingan dengan prinsipal. Dalam kondisi distress, manajemen cenderung mempertahankan auditor yang sudah memahami kondisi perusahaan guna menghindari risiko agensi dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun biaya audit tinggi. Pergantian auditor justru dianggap dapat menimbulkan ketidakpastian dan persepsi negatif. Oleh karena itu, perusahaan lebih mengutamakan kualitas dan kepercayaan auditor dibanding sekadar mempertimbangkan efisiensi biaya.

¹³⁹ Octarisa and Syamsuri, "Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*."

¹⁴⁰ Wiyarni and Bunyamin, "The Mediating Effect of *Financial distress* on Audit Tenure and *Auditor switching* Towards Audit Delay," 2021, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.008>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan *Financial distress* terhadap *Auditor switching* dengan *Audit fee* sebagai Variabel Mediasi, maka diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di ISSI selama periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan pergantian auditor.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan dalam kondisi tekanan keuangan lebih cenderung mempertahankan auditor lama demi efisiensi biaya dan menjaga citra di mata pemegang saham.
3. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin tinggi biaya audit yang dikenakan auditor sebagai kompensasi risiko dan kompleksitas audit.
4. *Audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, menunjukkan bahwa besaran biaya audit bukan faktor utama dalam keputusan untuk mengganti auditor.
5. *Audit fee* tidak memediasi hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa *audit fee* bukan mekanisme yang menjembatani pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dari interpretasi:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di ISSI, sehingga informasi yang diperoleh terbatas pada data sekunder resmi dan tidak mencakup data kualitatif atau wawancara langsung.
2. Sampel penelitian dibatasi hanya pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir ke sektor lain atau perusahaan di luar ISSI.
3. Variabel yang digunakan terbatas pada profitabilitas dan *financial distress* sebagai variabel independen, serta *audit fee* sebagai variabel mediasi, sehingga pengaruh variabel lain yang potensial terhadap *auditor switching* tidak dianalisis.
4. Metode analisis yang digunakan berupa statistik deskriptif dan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan pendekatan path analysis, yang membatasi pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor kompleks yang mungkin memengaruhi *auditor switching*.
5. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2020 hingga 2024, sehingga penelitian tidak menangkap dinamika perubahan *auditor switching* dan faktor-faktor terkait sebelum atau sesudah rentang waktu ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak akademisi, praktisi, maupun peneliti selanjutnya:

1. Bagi penulis, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data yang lebih lengkap dan akurat, serta memperpanjang variabel pengamatan. Selain itu, penulis juga dapat mempertimbangkan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks

agar hubungan antar variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

2. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching*, seperti reputasi auditor dan kualitas audit.
3. Bagi regulator, disarankan untuk mengevaluasi kembali kebijakan rotasi auditor dan transparansi *audit fee*, serta memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaan audit di sektor-sektor yang memiliki risiko tinggi terhadap ketidakpastian dan tekanan keuangan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan.
4. Bagi akademisi, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik *auditor switching* dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, meskipun sebagian besar hipotesis dalam penelitian ini ditolak, variabel-variabel seperti profitabilitas, *financial distress*, dan *audit fee* tetap memiliki potensi signifikan dalam konteks yang berbeda. Penolakan hipotesis kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan sektor, ukuran sampel, atau karakteristik industri. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada sektor yang berbeda, menambahkan variabel seperti audit delay, pergantian manajemen, atau opini audit, serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, Utami, and Reni Yendrawati. "Determinant *Auditor switching* Pada Perusahaan Terdampak Covid-19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Pendahuluan Studi Literatur" 6, no. 2017 (2024): 368–76.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Buku Satu*. Kelima. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Agustina, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal FinAcc* 6 (2022).
- Aini, Nurul, and M. Rizal Yahya. "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching*." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 245–58. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>.
- Akbar, Sulaiman, and Ajeng Wijayanti. "Pengaruh Audit Fee Dan Financial Distress Terhadap *Auditor switching* Dengan Manajemen Laba Akrua Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Manajerial* 5 (2020).
- Akrawah, Dennis Onutomaha, Alphonsus Sunday Anichebe, and Samuel Osarobo Okunrobo. "Determinants of Auditor Switching Behaviour in Nigeria." *Global Journal of Accounting and Economy Research* 1, no. 2 (2020): 119–44. www.arfjournals.com.
- Amalia, R. F. "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Manajemen , Audit Fee , Terhadap *Auditor switching* Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating." *Audit* 5, no. 3 (2015): 161–78.
- Anayi, Lena, Nick Bloom, Philip Bunn, Paul Mizen, Myrto Oikonomou, Pawel Smietanka, and Gregory Thwaites. "Update: Which Firms and Industries Have Been Most Affected by Covid-19?" Economics Observatory, 2021. <https://www.economicsobservatory.com/update-which-firms-and-industries-have-been-most-affected-by-covid-19>.
- Angelina, Rika. "Mengapa Laporan Keuangan Perusahaan Perlu Audit?" AU Partners, 2023. <https://au-partners.com/id/blog/kriteria-perusahaan-yang-wajib-audit-laporan-keuangan>.
- Anggadi, Stefanus axel dwi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Delay , Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching The Effect Of Company Size , Audit Delay , Profitability , And Audit Fee On *Auditor switching* (Study On Infrastructure , Utilities And Transportation (Secto." *E-Proceeding of Management* 9, no. 2 (2022): 592–99.
- Anggraeni, Mega. "*Auditor switching*: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen* 1, no. 3 (2020): 181–94. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>.

- Aprilia, Rosella, and Bahtiar Effendi. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap *Auditor switching*." *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 61–75. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>.
- Ari. "Pentingnya Audit Dan Laporan Keuangan Yang Jelas." SEB TELKOM University, 2024. <https://seb.telkomuniversity.ac.id/pentingnya-audit-dan-laporan-keuangan-yang-jelas/>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya PT, 2011.
- Arkaputra, Dhi'fan Hanif, and Retnoningrum Hidayah. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Fee, Dan Komite Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 3, no. 2 (2022): 46–62. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.7210>.
- Arsana, DE, and M Y Latrini. "Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap *Auditor switching*." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 24 (2018): 10–27.
- As'ad, Muhammad, and Nofryanti. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap *Auditor switching*." *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2021.
- Baron, Reuben M., and David A Kenny. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology* 6 (1986).
- Cahyono, Yuli Tri, and Destiana Ningrum Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1, no. 1 (2022): 492–502. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>.
- Chandra, Yudhy Ekomedianov. "Webinar Aman Bertransportasi Di Masa Pandemi: Tantangan, Strategi, Kebijakan." KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA, 2020. https://www.setneg.go.id/baca/index/webinar_aman_bertransportasi_di_mas_a_pandemi_tantangan_strategi_kebijakan.
- Choi, Jun Hyeok, and Saerona Kim. "The Effect of Financial Distress on Audit Fees." *The Academic Society of Global Business Administration* 17, no. 6 (2020): 72–96. <https://doi.org/10.38115/asgba.2020.17.6.72>.
- Darmayanti, Novi, Laely Aghe Africa, and Titik Mildawati. "The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on *Auditor switching*." *International Journal of Economics and Finance Studies* 13, no. 1 (2021): 173–93. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>.
- Dwi Saputri, Arbani, Arbaini Dwi Saputri, Hansen Rusliani, and Efni Anita.

- “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor switching* Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis (JIMEB)* 3, no. 2 (2024): 29–44. <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1>.
- Dwiyanti dan Sabeni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2014): 716–23.
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, and Fathoni Zoebandi. “Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020).” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2022): 129–40. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>.
- Fauziah, Nadila, Adam Zakaria, and Etty Gurendrawati. “Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Audit Fee, Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit *Auditor switching*.” *Jurnal Revenue* 4, no. 1 (2023): 110–28.
- Febriyanti, Ni Made Dewi, and I Made Mertha. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 2 (2014): 503–18.
- Fenny, Fenny, Rasinta Ria Ginting, and Enda Noviyanti Simorangkir. “The The Influence of Management Change, Audit Opinion, and Audit Fee on *Auditor switching* with Financial Distress as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 9 (2022): 47–61. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.426>.
- Fua, Agustina Alda Sofiana, and Hexana Sri Lastanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4 (2024): 2.
- Ghozali, I, and H Latan. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Yogyakarta: AMP-YKPN, 2005.
- Hanifah, Oktita Earning, and Agus Purwanto. “Pengaruh Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Financial Distress.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–15.
- Hardirmaningrum, Astri, and Abdul Rohman. “Determinasi Teori Fraud Hexagon Dan Karakteristik Komite Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 6, no. 4 (2023): 490–509. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i4.28180>.
- Hidayati, Nurul. “Ditemukan Pelanggaran Pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan.” pppk.kemenkeu.go.id, 2019. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit>

laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan.

- Huda, Choirul, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, and Bill Pangayow. "Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Voluntary *Auditor switching*." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 155–76. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>.
- Irmawati, Maya Agustina, Afriosa Al Mawaddah, and Rizki Amalia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020." *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2023.
- Judijanto, Loso, Tanti Widia Nurdiani, Tri Widyastuti Ningsih, and Masdar Ryketeng. "The Effect of Regulatory Compliance and Digital Audit Adoption on Auditor Performance and Financial Reporting Accuracy in Indonesia." *The ES Accounting And Finance* 2, no. 01 (2023): 77–86. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.154>.
- Kartikasari, Evi Dwi, Feni Apriatul Sholikah, and Heti Nur Ani. "Financial Distress And Auditor Reputation on *Auditor switching*." *JEST (TGO Journal of Education, Science and Technology)* 2 (2024).
- Kemnaker. "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja Dan Implikasinya." *Kementerian Ketenagakerjaan RI*, 2020.
- Kurniati, Ellysa, Sigid Eko Pramono, and Saiful Anwar. "Reaksi Pasar Atas Pengungkapan Kepatuhan Syariah Terhadap Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 7, no. 2 (February 8, 2022): 122–37. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i2.9722>.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Avinda Yuda Wati. 1st ed. Sleman: DEEPUBLISH, 2020.
- Lianto, Daniel. "Determinan Voluntary *Auditor switching*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktyr Di Bursa Efek Indonesia." *Parsimonia, Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dam Bisnis* 3, no. 3 (2019): 41–55.
- Manto, Juli Is, and Dewi Lesmana Manda. "Pengaruh Financial Distress,Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor switching*. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang." *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 4, no. 2 (2018): 205–24.
- Mauliana, Eriesta, and Herry Laksito. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1–15.
- Muaqilah, Nurul, Abdul Rahman Mus, and Andi Nurwanah. "Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap *Auditor switching* (Studi Pada Perusahaan Bumnn Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2021).
- Mukhadis, Ibnu, and Dasna. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM, 2003.
- Mulyadi. *Auditing*. Edisi 6 Bu. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- . *Auditing Buku 1*. 6th ed. Salemba Empat, 2014.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Napisah, Lilis Saidah. “Pengaruh Reputasi Auditor Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Auditor switching*.” *Review of Accounting and Business* 4, no. 2 (2024): 123–31.
- Nardiningrum, Adien Triwahyu, and Sri Handayani. “Pengaruh Financial Distress , Audit Delay , Change of Managemenet , Public Ownership Terhadap *Auditor switching* Di Industri Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022” 8 (2024): 36389–400.
- Nuras, T A, and M R Nazar. “Pengaruh Opini Going Concern, Reputasi Auditor, Dan Audit Fee Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang” *EProceedings ...* 7 (2020). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13915/13655>.
- Octarisa, Maida Zerlina, and Syamsuri. “Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*.” *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 5 (2024).
- Palit, Nathalia Glorya, and Novie P. Sibilang. “The Effect Of Profitability And Solvency On Audit Delay With Audit Tenure As Moderating Variables.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1439. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1439-1456.2022>.
- Purnomo, Albert Kurniawan. “Psychological Capital Dan Kepuasan Kerja Sebagai Anteseden Organizational Citizenship Behavior Pada Tenaga Pendidik.” *Jurnal Manajemen Maranatha* 19, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i1.1128>.
- Purwanto, Aries. *Memilih Teknik Analisis Data Dan Uji Validasi*. Edited by Rofiq Ma'mun. 1st ed. Malang: EDULITERA, 2023.
- Puspitawati, Aprilia, Mushin Muhsin, and Muhammad Fahmi. “Pengaruh Audit Fee, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya *Auditor switching* Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Auditing* 5 (2024): 01–19.
- Putra, Robiur Rahmat, and Susanto Susanto. “Pengaruh Employee Morality Dan Leadership Style Terhadap Accounting Fraud Tendencies Yang Dimoderasi Oleh Internal Control System.” *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 5, no. 1 (2020): 28–42. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4173>.

- Putri, Anggreini Meylina, and Ika Wulandari. "Auditor switching : Kajian Atas Implikasi Financial Distress Dan Opini Audit Auditor switching : Study on the Implications of Financial Distress and Audit Opinions." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 10, no. 3 (2023): 45–58. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.586>.
- Putri, Moudy Aldasari, and Nera Marinda Machdar. "Pergantian Auditor Dan Tekanan Eksternal Sebagai Determinan Dalam Kecurangan Laporan Keuangan." *Neraca Manajemen, Ekonomi* 12 (2024).
- Quran NU. "Al-Hadid · Ayat 25." Accessed March 6, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hadid/25>.
- Quran NU. "Al-Insyiqaq." Accessed February 10, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-insyiqaq/6>.
- Quran NU. "An-Nisa' · Ayat 58." Accessed February 10, 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>.
- Quran NU. "At-Thalaq · Ayat 7." Accessed February 17, 2025. <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/7>.
- Rahayu, Nur, Prayogo P Harto, and Mustafa Kamal. "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 8, no. 2 (October 26, 2020): 89–113. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>.
- Rahmawati, Aryani, and P. Hadiprajitno. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Pada Perusahaanmanufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (2015): 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/254101-analisis-rasio-keuangan-terhadap-kondisi-eef1591f.pdf>.
- Reschiwati, Reschiwati, and Muthia Syifa. "Financial Distress, Pergantian Manajemen, Dan Ukuran KAP: Mampukah Mempengaruhi Auditor switching?" *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 10, no. 1 (2023): 37–48. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.520>.
- Retno Astrini, Novia, and Dul Muid. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor switching Secara Voluntary." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 3 (2013): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008.
- Rizki, Mochamad Januar. "Menelisik Peran Akuntan Publik Dalam Kasus Jiwasraya." [hukumonline.com](https://www.hukumonline.com/berita/a/menelisik-peran-akuntan-publik-dalam-kasus-jiwasraya-lt5e1cf1040be7a/?page=all), 2020. <https://www.hukumonline.com/berita/a/menelisik-peran-akuntan-publik-dalam-kasus-jiwasraya-lt5e1cf1040be7a/?page=all>.
- Rizky, Muhammad. "Peran Audit Dalam Perusahaan." Universitas Alma Ata, 2024. <https://almaata.ac.id/peran-audit-dalam-perusahaan/>.

- Salim, A. “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Swtiching.” *E-Proceeding of Management*, 2014, 388.
- Schwartz, K. B., and B. S. Soo. “An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy.” *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 1995, 125–35.
- Setyoastuti, Nisrina Dwi, Murtanto Murtanto, and Yuana Jatu Nilawati. “Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (2020): 89–110. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>.
- Silaban, Angelika Agustina, and Egha Zanitha Mendy. “Kasus Enron Dan Manipulasi Kap Arthur Andersen.” *kompasiana*, 2022.
- Simatupang, Yessica, and Ali Djamhuri. “Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Dan Rentabilitas Terhadap *Auditor switching*.” *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi* 1 (2022).
- Sofiana, Naelah, and Murtanto Murtanto. “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Audit Fee, Dan Reputasi Audit Terhadap *Auditor switching*.” *EBID:Ekonomi Bisnis Digital* 2, no. 1 (2024): 119–28. <https://doi.org/10.37365/ebid.v2i1.281>.
- Solekhah, Siti. “Konsep Penggajian Menurut Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Surah Al Qashash : 26-27) Konsep Penggajian Menurut Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Surah Al Qashash : 26-27) Siti Solekhah” 15 (2024): 26–27.
- Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, and Nurjannah. *Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. 2nd ed. Malang: UB Press, 2017.
- Soukotta, Rositta Anggliani, W.S Manoppo, and Dantje Keles. “Analisis Profitabilitas Pada Bank PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 4, no. 4 (2016): 1–8.
- Subiyanto, Bambang, Kumba Digdowiseiso, and Grace Artha Debora. “Pengaruh Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022): 2845–55.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiati, Alya Ifayani, Aloysius Harry Mukti, and Panata Bangar Hasioan Sianipar. “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 2 (2024): 1054–74. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2340>.

- Supriadi, Adi, Jimmy Paulino, and Ginting Putra. "Pengaruh Faktor Financial Distress Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay" 5, no. 2 (2024): 319–28.
- Supriyanto, Supriyanto, and Heni Rachmawati. "Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pertukaran Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Global Financial Accounting Journal* 5, no. 2 (2021): 50. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6043>.
- Suryanta, A, and C Kuntadi. "Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on *Auditor switching*." *Budapest International Research and ...*, 2022, 30918–28. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7278>.
- Susanto, Yulius Kurnia. "*Auditor switching*: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress." *International Journal of Business, Economics and Law* 15, no. 5 (2018).
- Tiamiyu, Mariam Abosede, Bamidele Ilo, and Kenny Adedapo Soyemi. "Determinants of *Auditor switching* in Nigeria." *Ilorin Journal of Finance* 3, no. 1 (2019): 12–23.
- Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Wea, Alexandros Ngala Solo, and Dewi Murdiawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 2015, 78.
- Wiyarni, and Bunyamin. "The Mediating Effect of Financial Distress on Audit Tenure and *Auditor switching* Towards Audit Delay," 2021. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.008>.
- Wruck, K. H. "Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency." *Journal of Financial Economics*, 1990.
- Wulandari, Tri, and Hidayat Darwis. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 34–50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Eliminasi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	BIRD	Blue Bird Tbk.	v	v	v	Terpilih
2	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.		v	v	Tidak Terpilih
3	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.		v	v	Tidak Terpilih
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	v	v	v	Terpilih
5	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.		v	v	Tidak Terpilih
6	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	v			Tidak Terpilih
7	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	v	v	v	Terpilih
8	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.		v	v	Tidak Terpilih
9	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya				Tidak Terpilih

		Purnamasari Tbk.				
10	HAIS	Hasnur International Shipping Tbk.				Tidak Terpilih
11	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.				Tidak Terpilih
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	v	v	v	Terpilih
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.		v	v	Tidak Terpilih
14	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk.				Tidak Terpilih
15	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.				Tidak Terpilih
16	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	v	v	v	Terpilih
17	MITI	Mitra Investindo Tbk		v	v	Tidak Terpilih
18	MPXL	MPX Logistics International Tbk.				Tidak Terpilih

19	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	v	v	v	Terpilih
20	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	v	v	v	Terpilih
21	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	v	v	v	Terpilih
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	v	v		Tidak Terpilih
23	TMAS	Temas Tbk.	v	v	v	Terpilih
24	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	v		v	Tidak Terpilih
25	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	v	v	v	Terpilih

Lampiran 1. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar selama periode 2020 – 2024.	25
2	Jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020 – 2024.	15
3	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2020-2024.	8
4	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang diteliti.	8
	Total Sampel Penelitian	10

Lampiran 1. 3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BIRD	Blue Bird Tbk.
2	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
3	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.
4	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
8	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
9	TMAS	Temas Tbk.
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Lampiran 1. 4 Tabulasi Data

No.	PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Z	Y
1	BIRD	2020	22498.300	0.278168935	25.76582606	0
		2021	1321.600	0.219843571	23.2237177	0
		2022	52809.900	0.223768054	16.79607843	0
		2023	61089.000	0.257088181	16.79607843	1
		2024	0.055	0.289774	23.06853	0
2	LRNA	2020	240458.700	0.193532169	20.39515254	0
		2021	0.293	0.19764284	20.33098887	1
		2022	436583.200	0.240298348	20.08102908	0
		2023	261894.300	0.145452569	20.08102908	0
		2024	0.050	0.133701	24.06835	0
3	AKSI	2020	0.010	0.642960272	21.27314812	0
		2021	0.088	0.5263293	20.12311049	0
		2022	0.128	0.514712243	20.58862243	0
		2023	0.037	0.413509663	20.58862243	1
		2024	0.006	0.433347	21.11632	0
4	JAYA	2020	0.037	0.188036087	19.31194058	0
		2021	0.047	0.09619764	19.97906103	0
		2022	32964.700	0.10745259	20.20048835	0
		2023	61363.500	0.270534472	20.20048835	0
		2024	27955.181	0.437201	18.42068	0
5	MIRA	2020	1422.600	0.320718413	19.60664062	0
		2021	679.900	0.325884062	19.50789499	1
		2022	0.002	0.355194912	19.60850587	0
		2023	0.002	0.33500979	19.60850587	0
		2024	34624.862	0.352122	19.54559	0
6	NELY	2020	0.077	0.1219944	18.28141868	0
		2021	0.093	0.110095422	17.92231385	0
		2022	0.188	0.106566906	18.30414693	0
		2023	0.276	0.119380132	18.30414693	0
		2024	0.220	0.175442	18.06401	0
7	PURA	2020	0.015	0.09334511	18.92679529	0
		2021	0.037	0.182203348	18.60923285	1
		2022	0.009	0.106566906	19.37855862	1
		2023	0.005	0.1408096	19.37855862	0
		2024	0.009	0.181921	18.19754	1
8	SAPX	2020	0.149	0.344253242	24.8231324	0
		2021	0.178	0.330416594	24.91551575	0
		2022	0.003	0.322151146	24.79746953	0
		2023	0.004	0.453773175	24.79746953	1
		2024	0.003	0.480747	19.25359	0
9	TMAS	2020	13614.900	0.68440647	21.56224347	0
		2021	172175.100	0.619417095	20.92620668	0

10	TRUK	2022	321040.500	0.494637661	22.01497476	0
		2023	200250.900	0.365143365	22.01497476	0
		2024	0.164	0.351498	21.4633	0
		2020	0.107	0.262944397	20.36737505	0
		2021	0.064	0.235385308	20.17878923	0
		2022	0.060	0.231704757	20.28177411	0
		2023	0.053	0.218336358	20.28177411	0
		2024	0.077	0.201944	18.62035	1

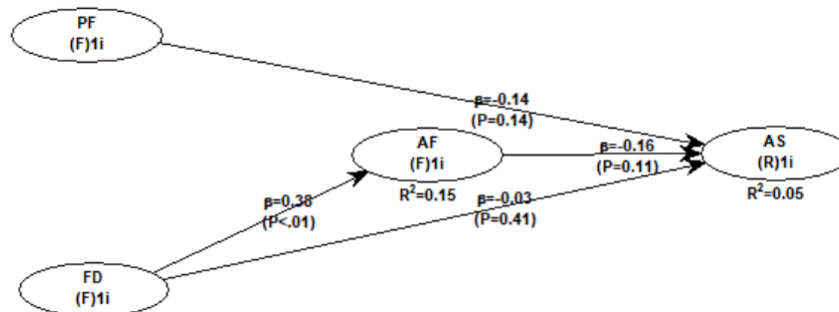
Lampiran 1. 5 Hasil Analisis dengan WarpPLS 8.0

1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	.00	436583.20	38854.9938	93502.05845
X2	50	.09	.68	.2887	.15099
Z	50	16.80	25.77	20.4390	2.12847
Y	50	.00	1.00	.1800	.38809
Valid N (listwise)	50				

2. Model Penelitian



3. Uji R-Squared dan Q-Squared

	PF	FD	AF	AS
R-squared			0.147	0.054
Adj. R-squared			0.129	-0.008
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.028	1.121	1.142	1.057
Q-squared			0.144	0.090
(No. diff. vals.)	45.000	49.000	40.000	2.000
(No. diff. vals./N)	0.900	0.980	0.800	0.040
Min	-0.753	-1.294	-1.712	-0.464
Max	4.235	2.621	2.503	2.113
Median	-0.387	-0.190	-0.135	-0.464
Mode	-0.387	-1.206	-1.712	-0.464
Skewness	2.729	0.788	0.834	1.666
Exc. kurtosis	6.846	-0.025	0.207	0.775
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	No
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	No
Normal-JB	No	Yes	Yes	No
Normal-RJB	No	Yes	No	No
Histogram	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

4. Uji *Effect Size* (f^2)

Standard errors for path coefficients				
	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF		0.122		
AS	0.134	0.140	0.133	

Effect sizes for path coefficients				
	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF		0.147		
AS	0.021	0.003	0.029	

5. Significance of Path Coefficient

Path coefficients				
	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF		0.383		
AS	-0.145	-0.034	-0.164	

P values				
	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF		0.001		
AS	0.142	0.405	0.111	

6. Uji Kecocokan Model Fit

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.181, P=0.044

Average R-squared (ARS)=0.100, P=0.116

Average adjusted R-squared (AARS)=0.060, P=0.166

Average block VIF (AVIF)=1.080, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.087, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.316, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

7. Uji Hipotesis Direct Effect

Path coefficients

	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF		0.383		
AS	-0.145	-0.034	-0.164	

P values

	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF		0.001		
AS	0.142	0.405	0.111	

8. Uji Hipotesis Indirect Effect

----- Indirect and total effects (table view) -----				

* Indirect and total effects *				

Indirect effects for paths with 2 segments				

	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF				
AS		-0.063		
Number of paths with 2 segments				

	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF				
AS		1		
P values of indirect effects for paths with 2 segments				

	PF	FD	AF	AS
PF				
FD				
AF				
AS		0.261		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

DATA PRIBADI

Nama : Alfina Winda Choyrala
Tempat, Tanggal Lahir: Jepara, 10 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Bugo RT 03/ RW 02, Kec. Welahan, Kab. Jepara
E-mail : 2105046117@student.walisongo.ac.id
No. HP : 087838112557

DATA ORANG TUA

Nama : Subroto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang
Nama : Endang Setiyowati
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Ds. Bugo RT 03/ RW 02, Kec. Welahan, Kab. Jepara

PENDIDIKAN FORMAL

SDN 1 Bugo
SMPN 1 Welahan
SMAN 1 Welahan
UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

LPM INVEST FEBI UIN Walisongo Semarang
Walisongo English Club